



**PASAR KULINER, SENI DAN KERAJINAN
DI KOTA MAGELANG**

dengan penekanan arsitektur *Kontemporer*

LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN ARSITEKTUR

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :

UNNES
HARIS FADHILA
5112411014
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukkan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 24 Mei 2015
yang membuat pernyataan



Haris Fadhila
NIM : 5112411014



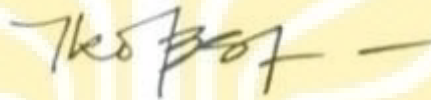
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Haris Fadhila
NIM : 5112411014
Program Studi : Teknik Arsitektur
Judul Tugas Akhir : PASAR KULINER, SENI DAN KERAJINAN DI KOTA
MAGELANG DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR
KONTEMPORER

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tugas Akhir Program Studi S-1 Teknik Arsitektur FT UNNES.

Dosen Pembimbing I



Ir. Eko Budi Santoso., M.T.
NIP. 19631141991021001

Dosen Pembimbing II



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Moch Fathoni Setiawan, S.T.,M.T.
NIP. 1972011611998031003

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul "Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan di kota Magelang dengan Penekanan Arsitektur Kontemporer" telah dipertahan di depan sidang Panitia Ujian Tugas Akhir Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 13 bulan Mei tahun 2016

Oleh :

Nama : Haris Fadhila
NIM : 5112411014
Program Studi : Teknik Arsitektur

Panitia :

Ketua

Drs. Sri Handayani, M.Pd.
NIP. 196711081991032001

Sekretaris

Teguh Prihanto, S.T., M.T.
NIP. 197807182005011002

Dosen Pembimbing I

Ir. Eko Budi Santoso, M.T.

NIP: 196311141991021001

Dosen Pembimbing II

Moch Fathoni Setiawan, S.T., M.T.

NIP: 197201161998031003

Dosen Penguji

Andi Purnomo S.T., M.A.

NIP. 197104151998031004

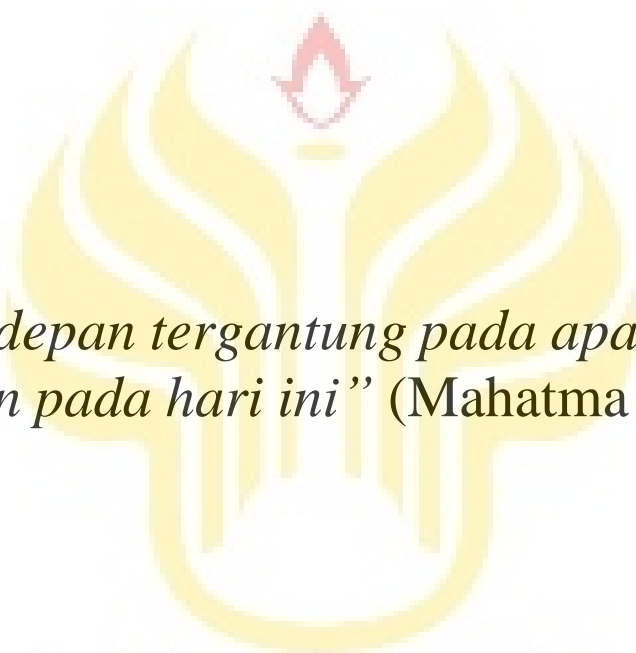
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan

Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

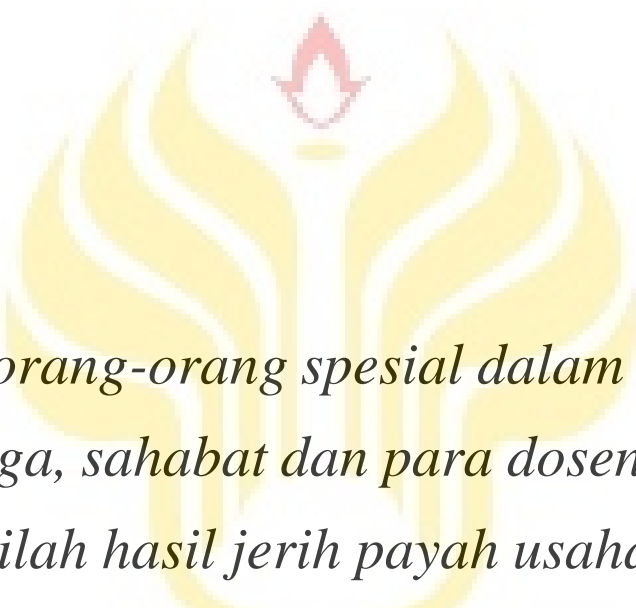
Dr. Nur Qudus, M.T.

NIP. 196911301994031001



“ Masa depan tergantung pada apa yang kita lakukan pada hari ini ” (Mahatma Gandhi)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



*Untuk orang-orang spesial dalam hidupku.
Keluarga, sahabat dan para dosen tercinta
Inilah hasil jerih payah usahaku.
Inilah hasil dari doa dan dukunganmu.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Kota Magelang adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah dengan lokasi yang sangat strategis, yaitu sebagai penghubung Kota Semarang dan Yogyakarta. Kota ini berada di kawasan dataran tinggi dan memiliki iklim yang sejuk, sehingga sangat nyaman untuk disinggahi. Sebenarnya masih banyak potensi yang masih bisa dikembangkan oleh kota ini.

Magelang adalah kota yang dikenal memiliki kuliner, kesenian dan kerajinan yang khas. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung di kota ini. Pusat-pusat kuliner mulai bermunculan di beberapa tempat di kota ini. Kuliner-kuliner yang lezat bisa dijumpai di tempat-tempat ini. Industri kerajinan juga tak sepi peminat, berbagai macam bentuk dari karya kerajinan diciptakan dan memiliki nilai jual. Sementara itu, kesenian tradisional Magelang yang berupa tarian juga bermacam-macam dan tetap lestari hingga saat ini. Kesenian-kesenian tradisional ini selalu dipertontonkan di even-even kota Magelang yang diadakan setiap tahun.

Sumber daya manusia kota Magelang unggul dari berbagai kota di provinsi Jawa Tengah. Namun masalah pengangguran agaknya masih menjadi kendala kota ini. Dengan adanya beberapa potensi di kota seperti yang telah disebutkan di atas, ini merupakan peluang bagi masyarakat kota untuk memanfaatkannya secara maksimal. Dengan menyediakan tempat untuk menjual kuliner dan kerajinan khas serta mampu menampilkan kesenian daerah Magelang sekiranya mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Hal ini juga dapat menjadi daya tarik kota untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Magelang.

Untuk itu perlu adanya wadah untuk menampung aktivitas –aktivitas di atas. Dimana di dalamnya terdapat fasilitas penunjang untuk pengguna bangunan dengan konsep kontemporer.

Kata Kunci: Pasar, Jual-beli, Kontemporer



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir yang berjudul "Pasar Kuliner ,Seni dan Kerajinan di Kota Magelang dengan penekanan desain Arsitektur Kontemporer" disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Arsitektur, Jurusan Sipil , Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Selama proses penulisan Tugas Akhir ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan Tugas Akhir ini. Untuk itu dengan segala bakti penulis memberikan penghargaan setinggi-tinggi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, Bapak Tri Yuwono dan Ibu Sri Wahyuni. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Ibu Drs. Sri Handayani, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak Ir. RM Bambang Setyohadi KP, M.T. selaku Ketua Program Studi S1 Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Negeri Semarang.
5. Bapak Ir. Eko Budi Santoso, M.T. selaku pembimbing I dan Bapak Moch. Fathoni Setiawan, S.T., M.T. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan petunjuk dan saran dalam penyusunan Tugas akhir ini.
6. Bapak Andi Purnomo, S.T., M.A. selaku dosen penguji
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen, laboran, dan pegawai Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah mencurahkan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

8. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikannya.
9. FA, seseorang yang senantiasa memberi kebahagiaan yang tak terduga. Senyuman, dukungan, dan keberadaanmu adalah ketenangan bagiku.
10. Seluruh teman-teman sepejuangan Arsitektur Universitas Negeri Semarang yang selalu menyemangati dan memberikan bantuan serta seluruh kenangan-kenangan terindah selama berada di bangku perkuliahan
11. Serta semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak, begtu juga dengan Tugas Akhir ini yang tak luput dari banyak kekurangan. Sehingga dibutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT menilai ibadah yang penulis kerjakan dan senantiasa membimbing kita ke jalan yang diridhoi-Nya. Amin.

Semarang, Mei 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	2
1.2.1. Permasalahan Umum.....	2
1.2.2. Permasalahan Umum.....	2
1.3. Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1. Tujuan	3
1.3.2. Sasaran.....	3
1.4. Manfaat	3
1.4.1. Manfaat.....	3
1.4.2. Ojektif.....	3
1.5. Ruang Lingkup.....	3
1.6. Metode Pembahasan.....	3
1.6.1. Pengumpulan data primer	4
1.6.2. Pengumpulan data sekunder	4
1.7. Sistematika Pembahasan.....	4
1.8. Alur Pikir.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Tinjauan Tentang Pasar	7

2.1.1. Pengertian Pasar	7
2.1.2. Fungsi Pasar	7
2.1.3. Kegiatan Utama Pasar	8
2.1.4. Macam Pasar	8
2.2. Syarat Khusus Pasar	10
2.2.1. Pengelolaan Pasar	11
2.2.2. Fasilitas Pasar	12
2.2.3. Dasar Perencanaan Pasar	13
2.2.4. Utilitas Pasar	13
2.2.5. Sistem Bongkar Muat Pasar	14
2.3. Tinjauan tentang Kuliner	15
2.3.1. Kuliner Magelang	16
2.4. Tinjauan tentang Seni	19
2.4.1. Pembagian Seni	19
2.4.2. Fungsi dan tujuan Seni	20
2.4.3. Kesenian di kota Magelang	22
2.5. Tinjauan tentang Kerajinan	30
2.5.1. Kerajinan di kota Magelang	30
2.6. Pengertian Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan	35
2.7. Tinjauan Arsitektur Kontemporer	36
2.7.1. Pengertian Kontemporer	36
2.7.2. Contoh Bangunan Arsitektur Kontemporer	37
2.8. Studi Kasus	40
2.8.1. Pasar Tri Windo Solo	40
2.8.2. Pasar Santa	43
2.8.3. Pasar Seni Kuala Lumpur	46
2.8.4. Kesimpulan Studi Banding	48
BAB III TINJAUAN KOTA MAGELANG	50
3.1. Gambaran Umum Wilayah	50
3.1.1. Tinjauan Kota Magelang	50
3.1.2. Potensi Kota Magelang	51
3.1.3. Kebijakan Tata Ruang Wilayah Kota Magelang	52
3.1.4. Kebijakan Peruntukan Kawasan Perdagangan dan Jasa Kota Magelang	55
3.2. Analisis Pemilihan Lokasi	56
BAB IV PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR KULINER, SENI DAN KERAJINAN	59

4.1. Pendekatan Aspek Fungsional	59
4.1.1. Pendekatan Fungsi Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan.....	59
4.1.2. Pendekatan Pelaku dan Aktivitas Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan	60
4.2. Pendekatan Aktivitas	61
4.2.1. Pendekatan Kapasitas Jumlah kios kerajinan ada Pasar	62
4.2.2. Pendekatan Kapasitas Jumlah kios kuliner ada Pasar.....	64
4.2.3. Pembagian Kelas Pedagang.....	65
4.2.4. Pendekatan Kebutuhan Ruang	65
4.3. Pendekatan Persyaratan Ruang	67
4.4. Pendekatan Hubungan Ruang	67
4.5. Program Ruang	68
4.6. Pendekatan Konsep Organisasi Ruang.....	72
4.7. Pendekatan Sirkulasi.....	78
4.8. Pendekatan Aspek Kontekstual.....	80
4.8.1. Pemilihan Lokasi	80
4.8.2. Pemilihan Tapak	80
4.9. Pendekatan Aspek Kinerja.....	87
4.9.1. Sistem Pencahayaan	87
4.9.2. Sistem Penghawaan/pengkondisian Ruang	88
4.9.3. Sistem Jaringan Air Bersih	90
4.9.4. Sistem Pembuangan Air Kotor	92
4.9.5. Sistem Jaringan Listrik	94
4.9.6. Sistem Pembuangan Sampah.....	98
4.9.7. Sistem Pencegah Kebakaran.....	99
4.9.8. Sistem Komunikasi.....	101
4.9.9. Sistem Penangkal Petir	101
4.9.10. Sistem Keamanan	103
4.9.11. Sistem Transportasi Vertikal	104
4.10. Pendekatan Aspek Teknis	111
4.10.1. Sistem Struktur	111
4.10.2. Sistem Modul.....	112
4.11. Pendekatan Aspek Arsitektural.....	113

BAB V LANDASAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR 116

5.1. Program Ruang	116
5.1.1. Site Terpilih.....	118
5.1.2 Zoning Ruang	121
5.1.3 Organisasi Ruang.....	121
5.2. Aspek Kinerja	122
5.2.1. Sistem Pencahayaan	122
5.2.2. Sistem Penghawaan/pengkondisian Ruang	123
5.2.3. Sistem Jaringan Air Bersih	124
5.2.4. Sistem Pembuangan Air Kotor	125
5.2.5. Sistem Jaringan Listrik	125
5.2.6. Sistem Sistem Pembuangan Sampah.....	125
5.2.7. Sistem Pencegah Kebakaran.....	126
5.2.8. Sistem Komunikasi.....	129

5.2.9. Sistem Penangkal Petir	129
5.2.10. Sistem Keamanan	129
5.2.11. Sistem Transportasi Vertikal	130
5.2.12. Sistem Bongkar Muat	130
5.3. Aspek Struktural	131
5.4. Aspek Fungsional	131
5.5. Aspek Arsitektural	134
5.6. Sistem Sirkulasi	136



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar Alur Pikir	6
Gambar 2.1 Desain Area Bongkar Muat	15
Gambar 2.2 Kuliner Khas Magelang.....	17
Gambar 2.3 Pusat Kuliner Tuin van Java dan Puri Boga Kencana	18
Gambar 2.4. Pasar Rejowinangun dan Toko Endang Jaya.....	18
Gambar 2.5. Kuliner Khas Magelang.....	19
Gambar 2.6 Tarian Topeng ireng	23
Gambar 2.7 Tarian Jathilan	24
Gambar 2.8 Tarian Badui.....	25
Gambar 2.9 Tari Gatholoco.....	26
Gambar 2.10 Tari Kuntulan	27
Gambar 2.11 Tari Warokan.....	28
Gambar 2.12 Tari Kubro Siswo	29
Gambar 2.13 Tari Soreng.....	30
Gambar 2.14 Kerajinan batu	31
Gambar 2.15 Kerajinan tanduk	31
Gambar 2.16 Kerajinan Kaligrafi.....	31
Gambar 2.17 Kerajinan akar kayu.....	32
Gambar 2.18 Kerajinan rotan.....	32
Gambar 2.19 Kerajinan bambu	32
Gambar 2.20 Kerajinan kaleng bekas	33
Gambar 2.21 Kerajinan kerang	34
Gambar 2.22 Kerajinan buto cikrak	34
Gambar 2.23 Kerajinan mainan wayang.....	34
Gambar 2.24 Kerajinan kayu	34
Gambar 2.25 Kerajinan anyaman.....	34
Gambar 2.26 Kerajinan bekas.....	35

Gambar 2.27 Rotterdam Market Hall.....	37
Gambar 2.28 Interior Rotterdam Market Hall.....	38
Gambar 2.29 Potongan Rotterdam Market Hall.....	38
Gambar 2.30 Lantai dasar Rotterdam Market Hall.....	38
Gambar 2.31 Tampak Mercat Ecants.....	38
Gambar 2.32 Interior Mercat Ecants.....	39
Gambar 2.33 Desain Area Tempat Makan	40
Gambar 2.34 Desain Area Tempat Makan	41
Gambar 2.34 Desain dan Dimensi Meja dan Kursi Makan	43
Gambar 2.35 Desain Area Dapur	43
Gambar 2.37 Desain Ruang Dagang Barang Kerajinan	45
Gambar 2.38 Desain Rak di Dalam Ruang Dagang	45
Gambar 2.39 Desain Panggung Dengan Konstruksinya	45
Gambar 3.1 Peta Kota Magelang	33
Gambar 3.2 Peta pembagian wilayah Kota Magelang.....	54
Gambar 4.1. Tabel jumlah pedagang kerajinan kota Magelang.....	62
Gambar 4.2 Tabel jumlah penduduk kota Magelang.....	63
Gambar 4.3 Tabel jumlah stan kuliner pada even kuliner Magelang setiap tahunnya.....	64
Gambar 4.4. Hubungan Kelompok Ruang.....	68
Gambar 4.5. organisasi terpusat.....	73
Gambar 4.6. Pola sirkulasi dan pergerakan dalam organisasi terpusat.....	73
Gambar 4.7. Ka'bah.....	74
Gambar 4.8. organisasi ruang linear.....	74
Gambar 4.9. organisasi ruang radial.....	75
Gambar 4.10. organisasi ruang grid.....	76
Gambar 4.11. organisasi ruang cluster.....	78
Gambar 4.12. Pola sirkulasi menyebar.....	78
Gambar 4.13. Pola sirkulasi memusat	79

Gambar 4.14. Pola sirkulasi mengalir.....	79
Gambar 4.15 Alternatif tapak I.....	83
Gambar 4.16 Kondisi Alternatif Tapak I.....	83
Gambar 4.17 Alternatif Tapak II.....	84
Gambar 4.18 Kondisi Alternatif Tapak II.....	84
Gambar 4.19. Alternatif Tapak III.....	85
Gambar 4.20. Kondisi Alternatif Tapak III.....	85
Gambar 4.21.. Analisa Penilaian Pemilihan Tapak.....	86
Gambar 4.22. Pencahayaan alami di sebuah perbelanjaan.....	87
Gambar 4.23 Pencahayaan buatan di Mercat Encahants.....	88
Gambar 4.24 Penghawaan alami menggunakan kisi-kisi.....	88
Gambar 4.25 system AC Sentral.....	89
Gambar 4.26 system AC Split.....	89
Gambar 4.27 system AC Paket.....	90
Gambar 4.28 system down feed.....	91
Gambar 4.29 system up feed.....	92
Gambar 4.30 Pembuangan Sistem Gravitasi.....	93
Gambar 4.31 Pembuangan Sistem bertekanan.....	94
Gambar 4.32 Pasokan Listrik dengan kabel bawah tanah.....	95
Gambar 4.33 Pasokan Listrik dengan kabel udara.....	95
Gambar 4.34 Genset.....	96
Gambar 4.35 Panel Surya.....	97
Gambar 4.36 Model tempat sampah.....	98
Gambar 4.37 Model fire detector.....	99
Gambar 4.38 Sprinkler.....	99
Gambar 4.39 Hydrant box.....	100
Gambar 4.40 Fire Extinguisher.....	100
Gambar 4.41 Hydrant Pilar.....	101

Gambar 4.42 Sistem Penangkal Petir Franklin.....	102
Gambar 4.43 Sistem Penangkal Petir Faraday.....	102
Gambar 4.44 Sistem Penangkal Petir Thomas.....	103
Gambar 4.45 CCTV.....	103
Gambar 4.46 Elevator.....	104
Gambar 4.47 Standard Dimensi Lift.....	106
Gambar 4.48 Escalator.....	107
Gambar 4.49 Cara Kerja dan Standard Escalator.....	108
Gambar 4.50 Standard Tangga.....	109
Gambar 4.51 Standard Tangga.....	110
Gambar 4.52 Standard Ramp.....	111
Gambar 4.53 Ramp.....	111
Gambar 5.1. Rekapitulasi Program Ruang Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan.....	116
Gambar 5.2. Total Keseluruhan Pendekatan dan Besaran Ruang Pasar.....	118
Gambar 5.3. Tapak terpilih.....	119
Gambar 5.4. Tapak terpilih.....	120
Gambar 5.5. Zoning Ruang di Pasar.....	121
Gambar 5.6. organisasi ruang grid.....	121
Gambar 5.7. Pencahayaan alami dalam bangunan.....	122
Gambar 5.8. Pencahayaan buatan dalam bangunan.....	123
Gambar 5.9. Penghawan alami menggunakan bukaan.....	123
Gambar 5.10. Penghawan buatan menggunakan AC Central.....	124
Gambar 5.11. Sistem jaringan air bersih down feed.....	124
Gambar 5.12 Model tempat sampah.....	126
Gambar 5.13 Model fire detector.....	126
Gambar 5.14 Model sprinkler.....	127
Gambar 5.15 Model hydrant box.....	127
Gambar 5.16 Fire extinguisher.....	128

Gambar 5.17 Hydrant pilar.....	128
Gambar 5.18 Sistem Faraday.....	129
Gambar 5.19 CCTV.....	130
Gambar 5.20 tangga.....	130
Gambar 5.21 ramp.....	131
Gambar 5.22 Desain Bongkar muat dengan kanopi & ramps.....	131
Gambar 5.23 plat beton, dan balok.....	132
Gambar 5.24 pondasi tiang pancang.....	132
Gambar 5.25 struktur angka kaku.....	133
Gambar 5.26 atap beton.....	133
Gambar 5.27 rangka besi.....	134
Gambar 5.28 atap polycarbonate rangka baja.....	134
Gambar 5.29 masa bangunan tunggal.....	135
Gambar 5.30 orientasi bangunan.....	135
Gambar 5.31 material bangunan yang digunakan.....	136
Gambar 5.32. Pola sirkulasi menyebar.....	137



DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Tabel jumlah penduduk kota Magelang	63
Tabel 4.3 Tabel jumlah stan kuliner pada even kuliner Magelang setiap tahunnya.....	64
Tabel 4.21 Analisa Penilaian	86
Tabel 5.1 Rekapitulasi Program Ruang Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan	116
Tabel 5.2 Total Keseluruhan Pendekatan dan Besaran Ruang Pasar	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.3. Latar Belakang

Magelang merupakan kota kecil yang kaya akan kesenian, kerajinan tangan serta kuliner yang khas. Letaknya yang strategis, yaitu di tengah dua ibukota provinsi, membuat kota ini dilalui pengendara dan kerap disinggahi banyak orang. Kota Magelang punya potensi yang besar untuk lebih menarik banyak turis karena memiliki banyak tempat wisata serta lokasi kota yang berada di perbukitan membuat kota ini sangat sejuk dengan rata-rata suhu udara 22-32 Celcius.

Di Kota Magelang kita banyak menjumpai aneka toko yang menjual oleh-oleh khas Magelang, seperti toko Endang Jaya yang beralamat di Jalan Ikhlas No. 13 Magelang atau di toko Lestari yang beralamat di Jalan Secang-Magelang Km 10 yang menyediakan kuliner seperti gethuk Magelang, wajik, aneka kripik dan cemilan lain. Berbagai kerajinan tangan seperti kerajinan tanduk, akar ukiran kayu, miniatur candi, mainan tradisional anak, hingga karya kaligrafi Magelang juga bisa dijumpai di kota ini. Di Magelang terdapat beragam kesenian yang unik dan tidak dijumpai di daerah lain. Kesenian kondang ini diantaranya adalah jathilan, kethoprak, tari badui dan tari topeng ireng, kobro siswo yang selalu muncul dalam acara tahunan seperti Grebeg Gethuk yang ramai dikunjungi publik. Grebeg Gethuk adalah acara puncak yang diadakan oleh kota Magelang dalam rangka memperingati hari ulang tahun kota yang diadakan setiap tanggal 11 April. Adapun penetapan Hari Jadi kota Magelang berdasarkan Prasasti Mantyasih yang ditulis pada masa Mataram Hindu saat pemerintahan raja Dyah Balitung. Prasasti Mantyasih yang ditemukan di Desa Meteseh tersebut berisi penyebutan tanggal 11 April 907 M. Setiap tahun acara ini diselenggarakan di alun-alun kota Magelang (www.jatengprov.go.id)

Selama ini, untuk mendapatkan jajanan khas Magelang para turis bisa mendapatkan di pasar Rejowinangun atau di toko-toko oleh di pusat kota atau di even Festival Kuliner Magelang yang diadakan oleh FEDEP (Forum for Economic Development and Employment Promotion) Magelang. Toko-toko yang menyediakan kuliner khas dirasa masih memiliki keterbatasan dan letaknya cenderung saling berpecah. Secara garis besar belum ada tempat berburu kuliner dan kerajinan khas Magelang yang nyaman dan terpusat menjadi satu.

Sedangkan even-even kuliner yang diadakan oleh FEDEP Magelang hanya dilaksanakan dua sampai tiga kali dalam setahun dengan durasi dua sampai empat hari. Ketua FEDEP Magelang, Eddy Sutrisno mengatakan, "Pemerintah kota Magelang haruslah menyediakan tempat yang strategis untuk menampilkan potensi produk yang dimiliki oleh kota Magelang, tidak hanya sebatas even-even yang hanya diselenggarakan 2 sampai 3 kali dalam setahun, melainkan menyediakan sarana yang bisa menampilkan produk unggulan dan dapat dikunjungi siapapun dan kapanpun. Selama ini untuk even-even seperti ini diadakan di Gedung Bakorwil II, pemerintah sekiranya dapat menyediakan lahan seperti di kawasan terminal lama atau area bekas Stasiun Kebonpolo." www.berita.suaramerdeka.com. 2015. Diunduh pada tanggal 21 April 2015.) Dengan adanya suatu tempat untuk memfasilitasi kuliner, kerajinan maupun kesenian khas Magelang yang terpusat di suatu kawasan, diharapkan nantinya dapat menjadi daya tarik bagi turis dari luar untuk berkunjung ke kota Magelang.

Tempat ini nantinya akan disebut sebagai Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan Magelang. Di pasar ini juga nantinya akan disediakan tempat untuk aktivitas pertunjukan seni khas Magelang yang diadakan pada hari-hari tertentu serta mampu menampung even-even yang diselenggarakan oleh FEDEP Magelang. Harapannya, pasar ini bisa memfasilitasi aktivitas belanja oleh-oleh khas Magelang dengan fasilitas yang nyaman, menjadi pusat magnet turis untuk mencari barang-barang khas Magelang, sekaligus mampu menampilkan kesenian Magelang, serta dapat mengembangkan ekonomi kerakyatan.

1.4. Permasalahan

1.4.1. Umum

Bagaimana Merencanakan Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan Magelang yang mampu menampung para pedagang kuliner dan kerajinan serta mampu mewadahi aktivitas pertunjukan kesenian yang dilengkapi fasilitas untuk mendukung aktivitas di dalamnya.

1.4.2. Khusus

Bagaimana menciptakan Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan Magelang yang difungsikan untuk memfasilitasi kegiatan FEDEP Magelang dengan pendekatan arsitektur kontemporer.

1.5. Tujuan dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah bangunan *Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan* sebagai fasilitas akomodasi belanja dan wadah

kesenian yang nyaman dikunjungi dan mempunyai desain yang lebih segar dengan penekanan desain arsitektur kontemporer, dan diperuntukan untuk wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berwisata di kota Magelang.

1.5.2. Sasaran

Terwujudnya suatu langkah dalam pembuatan sebuah bangunan Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan di Magelang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.6. Manfaat

1.6.1. Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.6.2. Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan di Magelang, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.7. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.8. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Adapun Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1.6.1 Pengumpulan data primer

- a. **Observasi**, yaitu dengan melakukan pencarian data langsung di lapangan

- b. **Wawancara**, yaitu dengan cara mewawancarai narasumber untuk memperoleh data yang akurat.

1.6.2. Pengumpulan data sekunder

- a. **Dokumentasi**, yaitu dengan cara memperoleh data dari dokumen tertulis yang ada pada institusi terkait.
- b. **Studi banding**, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan pasar yang identik di suatu kota atau negara yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan.

1.9. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan dengan pendekatan desain Kontemporer di Kota Magelang adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang pengertian pasar, fungsi pasar, kegiatan utama pasar, macam-macam pasar, dan tinjauan arsitektur *kontemporer*, serta tinjauan teoritis mengenai standar – standar perancangan ruang, serta tinjauan studi banding pasar-pasar identik yang sudah ada.

BAB III TINJAUAN KOTA MAGELANG

Membahas tentang tinjauan kota Magelang berupa data – data fisik dan nonfisik berupa letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Magelang.

BAB IV PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR KULNER, SENI DAN KERAJINAN

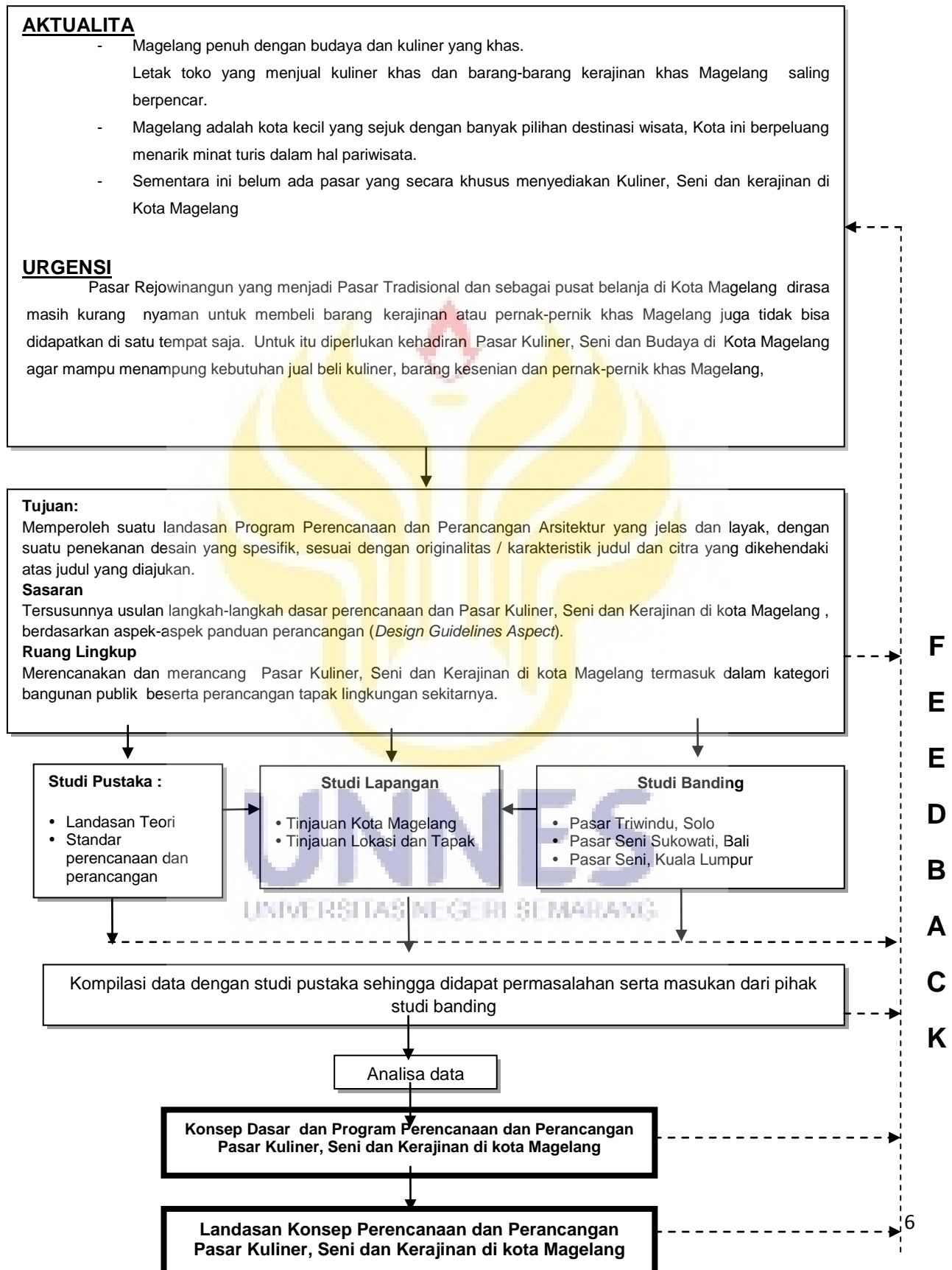
Berisi tentang kajian analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek arsitektural.

BAB VI LANDASAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR KULNER, SENI DAN KERAJINAN

Membahas konsep perencanaan bangunan, program ruang, site terpilih, serta persyaratan perencanaan dan perancangan bangunan, aspek kinerja, aspek structural, aspek fungsional untuk Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan di Kota Magelang dengan pendekatan desain arsitektur *kontemporer*.



1.10. Alur Pikir



Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir

Sumber: Pemikiran penulis 2015

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Pasar

2.1.1. Pengertian Pasar

- a. Pasar dalam *Dictionary of English Language* (Noah Webster, 1983) yang Bahasa Inggrisnya *Market (Mercatus* : Bahasa Latin), mempunyai arti umum sebagai :
 - 1) Suatu ruang terbuka atau bangunan yang berisi barang pajangan untuk dijual.
 - 2) Suatu kawasan dagang barang-barang yang dapat dengan mudah didapatkan atau dijual
- b. Pasar menurut Basu Swasta (1979) adalah tempat berkumpulnya masyarakat untuk menjual dan membeli sesuatu, terutama yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari.
- c. Pasar dalam *Ensiklopedia Umum* (Pringgodigdo, 1999) didefinisikan sebagai organisasi tempat para penjual dan pembeli dapat dengan mudah saling berhubungan. Dalam arti terbatas adalah tempat tertentu dan tetap, pusat memperjualbelikan, terutama barang-barang keperluan sehari-hari. Pasar dapat dinamakan sesuai dengan nama daerah, nama hari pasaran, waktu kegiatan, maupun barang yang diperdagangkan.
- d. Pengertian lain tentang pasar (Swastha, 1980, *Asas-asas Marketing*) menyatakan bahwa pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual saling bertemu dan berfungsinya barang atau jasa yang dijual (berpindah hak milik).

2.1.2. Fungsi Pasar

Menurut R. Bintarto (1983) Pasar adalah salah satu fasilitas vital untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat, sehingga pasar merupakan syarat mutlak yang harus ada pada suatu komunitas masyarakat di suatu daerah.

Dalam skala kota, tempat-tempat perdagangan seperti pasar dan pertokoan menjadi tanda pengenal kota. Karena tempat perdagangan menjadi penggerak perekonomian masyarakat di suatu kota/daerah. Sehingga keberadaan tempat perdagangan dapat dijadikan tolok ukur kondisi Perekonomian suatu daerah.

2.1.3. Kegiatan Utama Pasar

Kegiatan –kegiatan yang berlangsung di pasar menurut *Iwan Sutrisno (2007)* terdiri dari :

- a. Kegiatan Pengunjung, seperti :
 - 1) Parkir
 - 2) Berbelanja
 - 3) Buang Air besar / kecil
- b. Kegiatan Penjual, seperti:
 - 1) Parkir
 - 2) Bongkar muat barang
 - 3) Menjual barang
 - 4) Buang Air besar / kecil
 - 5) Beribadah
- c. Pelayanan penjual kepada konsumen meliputi:
 - 1) Pencatatan
 - 2) Pengemasan
 - 3) Transaksi
- d. Kegiatan Pengelolaan, merupakan kegiatan pelayanan dari pengelola kepada pedagang, konsumen dan fasilitas-fasilitas yang ada di pasar tersebut, seperti :
 - 1) Pelayanan Retibusi (pajak)
 - 2) Pelayanan Perawatan Gedung
 - 3) Pelayanan Parkir
 - 4) Pelyanan Keamanan
 - 5) Pelayanan Penitipan anak dan lain-lain.

2.1.4. Macam Pasar

Pembagian jenis pasar dapat disimpulkan dari pembagian pasar secara umum. Adapun pembagian pasar menurut *Deni Mukbar (2007)* secara umum yaitu:

- a. Menurut jenis dagangan
 - 1) Pasar Umum

Adalah pasar yang memperjualbelikan barang beraneka ragam.

 - Golongan A :batu mulia, logam mulia,permata.
 - Golongan B :batik,konveksi,pakaian,kerajinan,barang kelontong,barang pecah belah,obat-obatan,bahan kimia,bahan-bahan bangunan.
 - Golongan C :kembang,anyaman dan gerabah.

2) Pasar Khusus

Adalah pasar yang memperjualbelikan satu jenis barang dagangan.

- a. Golongan A :kendaraan bermotor, ternak dan sepeda
- b. Golongan B: tanaman hias, bahan bangunan dan furniture.

3) Pasar Tempel

Merupakan jenis pasar umum yang secara formal tidak dikelola oleh pemerintah, tetapi secara fungsional berperan sebagai pasar dengan wilayah tertentu.

b. Menurut status kepemilikan

- 1) Pasar Pemerintah, yaitu pasar yang dikelola Pasar Daerah.
- 2) Pasar Swasta, yaitu pasar yang dikelola oleh badan hukum yang diijinkan oleh Pemerintah Daerah.

c. Menurut waktu kegiatannya

- 1) Pasar Siang hari, yaitu pasar yang beroperasi mulai pukul 04.00 – 16.00
- 2) Pasar Malam hari, yaitu pasar yang beroperasi mulai pukul 16.00 – 04.00
- 3) Pasar Siang-malam hari, yaitu pasar yang beroperasi 24 jam.

d. Menurut Jumlah barang yang diedarkan

- 1) Pasar eceran (Retailing), Yaitu pasar yang kegiatannya menyediakan atau menjual barang-barang yang dibutuhkan oleh konsumen akhir secara eceran. Pasar Eceran untuk barang kebutuhan primer, sekunder selalu ada pada tiap daerah, karena berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut.
- 2) Pasar Grosir (Wholesaling), yaitu pasar yang kegiatan permintaan dan penawaran dalam jumlah yang besar, yang nantinya akan dijual kembali oleh pedagang eceran ke konsumen akhir

2.2. Syarat Khusus Pasar

Ruang-ruang yang diciptakan agar nyaman dalam mewadahi aktivitas pasar, sehingga aktivitas dapat berjalan dengan baik dan produktif.

a. Kelompok ruang utama (ruang dagang)

- Bersifat terbuka dan mudah dicapai oleh pengunjung
- Hubungan antar kios sangat erat
- Tersedianya jaringan air kotor dan air bersih
- Mempunyai sirkulasi yang baik
- Mempunyai penerangan alami dan buatan yang baik

b. Kelompok ruang penunjang

- Mempunyai hubungan yang erat dengan ruang utama
- Bersifat terbuka dan mudah dicapai oleh pengunjung
- Mempunyai sirkulasi udara dan cahaya alami yang baik
- Mempunyai jaringan utilitas yang baik, seperti jaringan air bersih, listrik dan telepon

c. Kelompok ruang pengelola

- Mudah dicapai oleh pengunjung dan pedagang
- Mempunyai posisi yang dapat menjangkau dan berhubungan dengan seluruh bagian pasar
- Mempunyai sirkulasi yang baik, seperti jaringan air kotor, jaringan air bersih, listrik dan telepon
- Pengkondisian oleh pengunjung dan pedagang

2.2.1. Pengelolaan Pasar

Struktur Organisasi Pasar menurut *Iwan Sutrisno (2007)*

a. Kepala Pasar

Menyelenggarakan pengelolaan penyusunan perencanaan dan program, urusan keuangan, kepegawaian, umum dan mengkoordinasikan secara teknis dan administratif pelaksanaan kegiatan dinas serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

b. Bag. Restribusi

- 1) Menghimpun dan menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA);
- 2) Melakukan pengelolaan keuangan anggaran dinas;
- 3) Mengurus pembayaran gaji, keuangan, perjalanan dinas dan keuangan lainnya termasuk pengelolaan keuangan dari hasil retribusi
- 4) Menyusun dan menyiapkan laporan pertanggungjawaban keuangan;
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan bidang tugasnya.

c. Kamtib Pasar

- 1) Melaksanakan penjagaan, pengawasan, dan pembinaan untuk terjaminnya keamanan dan ketertiban pasar.
- 2) Melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan instansi terkait dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban pasar.

d. Staff

- 1) Menyusun dan memelihara data administrasi kepegawaian serta data kegiatan yang berhubungan dengan kepegawaian;
- 2) Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kebutuhan dan pengembangan pegawai, mutasi pegawai serta pengelolaan administrasi kepegawaian;
- 3) Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan, kegiatan pemberian informasi dan hubungan masyarakat;
- 4) Mengadakan, menerima dan mencatat penerimaan dan pengeluaran benda berharga beserta tanda buktinya serta melakukan pengesahannya pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset;
- 5) Menyusun rencana kebutuhan dan melakukan pengelolaan barang milik dinas serta mengurus pemeliharaan kebersihan dan keamanan kantor;
- 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan bidang tugasnya.

2.2.2. Fasilitas Pasar

Ada beberapa sarana penunjang yang harus ada di sebuah pasar agar aktivitas yang ada di dalam pasar berjalan dengan lancar. Sarana penunjang tersebut antara lain :

a. Angkutan dan transportasi

Sarana transportasi yang ada sebagai pencapaian ke lokasi pasar adalah angkutan pedesaan atau kota, yaitu becak, dokar, sepeda, mini bus ataupun kendaraan pribadi.

b. Pos keamanan

Merupakan salah satu sarana untuk melindungi dan mengamankan aktivitas yang berada dalam pasar. Selain pos keamanan ada juga sistem keamanan yang lain yaitu dengan adanya pemberian peringatan (alarm, tanda gambar, peringatan tertulis, sound sistem, peralatan bantu P3K dan peralatan lain-lain) serta koordinasi aktif dengan aparat keamanan.

c. Mushola

Mushola sebagai salah satu sarana untuk melengkapi sarana yang lainnya. Sarana ini untuk kegiatan peribadatan umat islam.

d. Alat pemadam kebakaran

Alat ini adalah sarana vital yang wajib dimiliki untuk menghindari kebakaran di pasar. Biasanya alat ini berupa springler atau hydrant yang tersebar di beberapa titik pasar.

2.2.3. Dasar Perencanaan Pasar

Menurut Iwan Sutrisno (2007), faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sebuah pasar adalah :

a. Pemilihan Lokasi

Pasar ada yang berada di tengah kota ataupun berlokasi di daerah wisata. Dalam hal ini pertimbangan potensi lingkungan dan aksesibilitas menjadi faktor utama dalam menentukan lokasi.

b. Orientasi Bangunan

Faktor orientasi bangunan merupakan perwujudan dari integrasi bangunan dengan lingkungannya, baik dalam skala mikro (hubungan bangunan pasar dengan bangunan penginapan lain maupun bangunan-bangunan lain disekitarnya) maupun

skala makro (hubungan bangunan pasar dengan seluruh kawasan tempat bangunan itu didirikan).

c. Struktur Bangunan

Pemilihan struktur bangunan ditentukan oleh ukuran bangunan, kondisi tapak, struktur tanah, klimatologi, dan target harga bangunan. Struktur bangunan pada pasar akan sangat berpengaruh pada penentuan modul pasar.

d. Sirkulasi

Sirkulasi yang baik dapat menjadikan fungsi pasar lebih efisien dan ekonomis. Pemisah sirkulasi umum dan sirkulasi pelayanan merupakan salah satu pemecahan yang baik agar tercipta keteraturan dalam bangunan. Sirkulasi dalam bangunan dipengaruhi oleh penataan interior dan aktivitas pengguna bangunan.

2.2.4. Utilitas Pasar

Sistem utilitas menjadi sangat penting di dalam menunjang segala keperluan secara teknis, namun terkadang banyak dijumpai sebuah pasar dengan utilitas yang kurang memadai sehingga dapat menimbulkan kurang optimalnya kegiatan di dalam pasar. Sebagai contoh pasar-pasar dengan fasilitas pencegahan kebakaran yang buruk sangat mudah terancam dengan bahaya kebakaran yang dapat timbul sewaktu-waktu. Pasar yang baik haruslah mengoptimalkan sistem utilitas sehingga semua kegiatan di pasar dapat berlangsung dengan baik.

Sistem utilitas dalam bangunan menurut Sugiyanto (1997) meliputi:

- a. Jaringan listrik didistribusi dari PLN dan genset, terutama untuk penerangan buatan di dalam kios yang kurang mendapatkan cahaya matahari dan penerangan pasar di malam hari
- b. Jaringan air bersih sumber penyediaan dari PDAM maupun dari sumur atesis, untuk bangunan tinggi sistem pendistribusiannya menggunakan sistem down feet agar lebih mudah dalam pengoperasiannya.
- c. Jaringan telepon dengan sistem PABX, sehingga dapat digunakan untuk komunikasi ke dalam dan keluar bangunan.
- d. Pemadam kebakaran dan seluruh sistem pengamanannya (hydrant bo, hydrant pilar, alarm, sprinkler) baik di dalam maupun di luar bangunan yang ditempatkan di spot yang mudah dilihat orang.

- e. Sistem drainase untuk air kotor melalui pengolahan di septitank dan sumur resapan, sedangkan air hujan dapat langsung ke jaingan riil kota.
- f. Saluran pembuangan limbah/sampah. Untuk bangunan bertingkat diperlukan shaft sampah yang menerus, sehingga mempermudah sirkulasi sampah.
- g. Sound system difungsikan untuk alat penyebar informasi di dalam bangunan.
- h. Penangkal Petir digunakan untuk pencegahan petir menyambar bangunan.
- i. Alat sirkulasi vertical diperlukan untuk mempermudah sirkulasi pada bangunan bertingkat. Dapat berupa alat sirkulasi vertical aktif (escalator dan lift) atau pasif (tangga).

2.2.5. Sistem Bongkar Muat Pasar

Sistem ini merupakan system bongkar barang (unloading) dan system pmuatan barang (loading). Penyediaan fasilitas ini memerlukan suatu ruang khusus di jalur transportasi bangunan dan menyangkut aksesibilitas yang khusus karena dilihat dari pengguna fasilitas ini umumnya adalah kendaraan besar dengan muatan yang banyak.

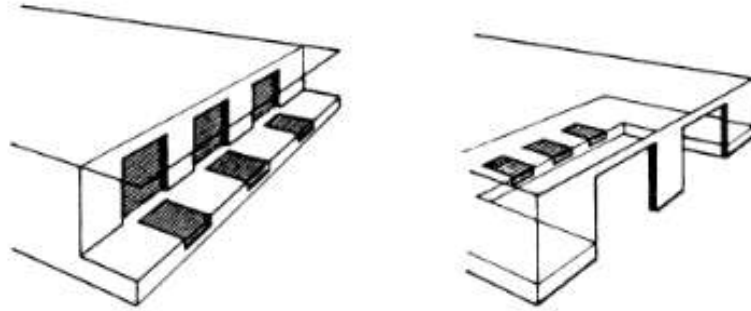
Area bongkar muat harus dapat memenuhi kapasitas kendaraan baik saat melakukan maneuver maupun pesimpangan dengan kendaraan lain tergantung pengolahan pola sirkulasinya, sehingga luasannya dirancang sedemikian rupa agar akses kendaraan dan bongkar muat berjalan lancar dan tidak mengganggu aktivitas lain.

Berikut ini adalah standard dari desain area bongkar muat menurut Data Architect:

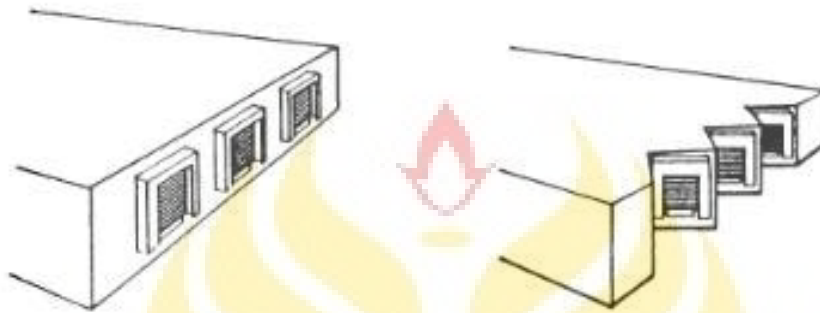


b. Bongkar muat standard

a. Bongkar muat dengan lifting table/ ramps



- d. Bongkar muat dengan kanopi & ramps hidrolik c. Bongkar muat indoor & ramps hidrolik



- f. Bongkar muat dengan ramps dengan system perindungan cuaca e. Bongkar muat dengan area terbatas perindungan cuaca

Gambar 2.1. Desain Area Bongkar Muat

Sumber: Neufert, Architect Data

2.2.6. Persyaratan Pasar atau Pusat Perbelanjaan Menurut Peraturan Daerah Kota Magelang

Dalam perencanaan pembangunan sebuah pusat perbelanjaan, pasar dan toko modern di kota Magelang, perlu berpedoman pada dasar hukum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dasar hukum yang berlaku untuk pembangunan pasar ini adalah Peraturan Wali Kota Magelang No 66 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Ketentuan-ketentuan yang berlaku diantaranya:

- a. Lokasi untuk Pendirian Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern wajib mengacu pada RTRWK termasuk peraturan zonasinya;
- b. luas lahan Pusat Perbelanjaan paling sedikit 3000 m² (tiga ribu meter persegi);
- c. luas lantai bangunan Pusat Perbelanjaan per unit paling sedikit 40 m² (empat puluh meter persegi);

- d. Pendirian Pusat Perbelanjaan atau Toko Modern harus menyediakan areal parkir paling sedikit 20 % (dua puluh persen) dari luas lantai penjualan Pusat Perbelanjaan dan/atau Toko Modern

2.3. Tinjauan tentang Kuliner

Kuliner merupakan kata yang diadopsi dari istilah dalam bahasa Inggris Culinary. Dalam "http://en.wikipedia.org/wiki/Culinary_profession" didapatkan pengertian tentang kuliner sebagai berikut: "The word culinary derives from the latin word culina, meaning kitchen. It is commonly used as reference to things related to cooking or the culinary profession .The culinary profession is cooking or preparing food as a profession, i.e. chefs, restaurant management, dieticians, nutritionists, etc".

Sementara menurut kamus Inggris Indonesia John M. Echols (1993 : 159) Culinary diartikan sebagai yang berhubungan dengan dapur atau masakan. Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa secara harafiah kuliner adalah sesuatu yang biasa digunakan untuk merujuk pada hal yang berhubungan dengan memasak atau Produk makanan yang merupakan hasil proses pengolahan bahan mentah menjadi makanan siap dihidangkan melalui kegiatan memasak (Farida Arifianti : 38). Lebih lanjut Davis dan Stone (1994 : 44) mengemukakan bahwa karakteristik fisik dari produk makanan dan minuman antara lain kualitas, penyajian, susunan menu, porsi makanan, siklus hidup produk, dekorasi ruang maupun pengaturan meja.

Sebagian makanan dan minuman disajikan dan disediakan di restoran yaitu suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan maupun minuman (Marsum WA. 1991:7). Selain restoran, tempat penjualan makanan dan minuman yang banyak berdiri adalah warung makan yaitu tempat penjualan makanan pokok dalam skala lebih kecil dan lebih sederhana daripada restoran, dan toko atau pusat jajanan yaitu tempat yang secara khusus hanya menjual makanan kudapan yang sebagian besar berupa makanan kering (Hasan Saputro 2004: 12-13)

2.3.1. Kuliner Magelang

Kota Magelang terdapat beberapa kuliner yang mempunyai kekhasan tersendiri, baik dari cita rasa makanan yang dihidangkan, maupun nilai historis yang dikandung di tempat tersebut. Berikut ini adalah kuliner khas yang ada di kota Magelang yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu kuliner basah dan kuliner kering.

e. Kuliner Basah

Kuliner ini adalah kuliner yang biasanya langsung dinikmati setelah dihidangkan. Setelah disajikan kuliner ini tidak bisa disimpan lama-lama. Di magelang terdapat banyak jenis dari kuliner basah yang khas yaitu:

- i. Kupat Tahu
- ii. Bunttil
- iii. Sup Senerek
- iv. Sego Godhog
- v. Mangut Lele
- vi. Mangut Beong
- vii. Nasi Magelangan
- viii. Nasi Lesah



Gambar 2.2. Kuliner Khas Magelang

Sumber: makananindonesia-top.blogspot.com

Kuliner ini biasanya disajikan dalam piring dan dapat dijumpai di kota Magelang. Biasanya dijumpai di warung-warung makan khas Magelang. Ada beberapa pusat kuliner yang disediakan oleh pemerintah kota Magelang diantaranya adalah Tuin van Java, Jendralan, Daha, Puri Boga Kencana, Kartikasari dan di Armada Estate (suaramerdeka.com)



Gambar 2.3. Pusat kuliner Tuin van Java dan Puri Boga Kencana

Sumber: suaramerdeka.com

Di pusat-pusat kuliner yang ada di Magelang pemerintah menyediakan stand dan space dagang untuk pedagang-pedagang kuliner yang ada. Di pusat kuliner Tuin van Java sendiri disediakan stand berukuran 3x3 meter. Pedagang menyajikan kuliner di gerobak dagang yang dibawa masing-masing. Tiap satu stand bisa menampung 5-8 pembeli. Sementara untuk kegiatan cuci piring-gelas dilakukan di stand yang sama.

f. Kuliner Kering

Kuliner ini adalah kuliner yang biasanya disajikan dalam satu kemasan. Kuliner ini adalah kuliner yang bisa disimpan dalam waktu yang lama dalam bentuk cemilan. Untuk membeli kuliner kering di kota Magelang bisa didapat di pasar-pasar tradisional Magelang seperti di pasar Rejowinangun, atau di toko pusat oleh-oleh Magelang seperti di toko Endang Jaya.



Gambar 2.4. Pasar Rejowinangun dan Toko Endang Jaya

Sumber: magelangdailyphotos.wordpress.com

Kuliner-kuliner kering Magelang ada berbagai macam, diantaranya adalah, 1) Gethuk, 2) wajik, 3) slondok, 4) krasikan, 5) aneka kripik



Gambar 2.5. Kuliner Khas Magelang

Sumber: kulinermagelang.blogspot.com

Di pusat oleh-oleh makanan kering khas Magelang ini, biasanya makanan-makanan tersebut diletakkan di rak-rak belanja, serta di etalase. Pembeli yang berkunjungpun bisa dengan leluasa memilih makanan yang akan dibeli dengan nyaman. Biasanya kuliner kering ini tidak langsung dikonsumsi saat itu juga, melainkan sebagai oleh-oleh yang dibawa pulang.

2.4. Tinjauan Tentang Seni

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Seni, memiliki tiga arti antara lain:

Seni diartikan halus, kecil dan halus, tipis, lembut dan enak didengar, mungil dan elok.

Keahlian membuat karya bermutu (dilihat dari segi keindahan dan kehalusannya).

Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.

Dalam bahasa Sanskerta, kata seni disebut cilpa. Sebagai kata sifat, cilpa berarti berwarna, dan kata jadinya su-cilpa berarti dilengkapi dengan bentuk-bentuk yang indah atau dihiasi dengan indah. Sebagai kata benda ia berarti pewarnaan, yang kemudian berkembang menjadi segala macam kekriaan yang artistik. Cilpacastra yang banyak disebut-sebut dalam pelajaran sejarah kesenian, adalah buku atau pedoman bagi para cilpin, yaitu tukang, termasuk di dalamnya apa yang sekarang disebut seniman. Memang dahulu belum ada pembedaan antara seniman dan tukang. Pemahaman seni adalah yang merupakan ekspresi pribadi belum ada dan seni adalah ekspresi keindahan masyarakat yang bersifat kolektif. Yang demikian itu ternyata tidak hanya terdapat di India dan Indonesia saja, juga terdapat di Barat pada masa lampau.

Sedangkan manusia moderen membuat karya seni/penanda kebudayaan pada massanya digunakan untuk kepuasan pribadinya dan menggambarkan kondisi lingkungannya “mungkin”. Dengan kata lain manusia moderen adalah figure yang ingin menemukan hal-hal yang baru dan mempunyai cakrawala berfikir yang lebih luas. Semua bentuk kesenian paa jaman dahulu selalu ditandai dengan kesadaran magis; karena memang demikian awal kebudayaan manusia. Dari kehidupan yang sederhana yang memuja alam sampai pada kesadaran terhadap keberadaan alam.

2.4.1. Pembagian Seni

Dalam proses penciptaan karya seni, seorang seniman selalu berhubungan dengan media yang dipilih, teknik yang dipergunakan, serta cara untuk menikmatinya. Berdasarkan hal tersebut, seni dapat dibagi menjadi seni audio, seni visual, dan seni audio visual.

a. Seni Audio (Auditory Art)

Seni audio adalah seni yang dapat dinikmati dengan indra pendengaran (telinga).

Contoh seni audio adalah sebagai berikut:

- 1) Seni musik, yaitu seni yang dapat dinikmati melalui nada. Misalnya pertunjukan gamelan atau piano.
- 2) Seni sastra, yaitu seni yang dapat dinikmati melalui kata. Misalnya, pembacaan puisi atau drama.
- 3) Seni suara, yaitu seni yang dapat dinikmati melalui nada dan kata. Misalnya, pertunjukan band.

b. Seni Seni Visual (Visual Art)

Seni visual adalah seni yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan (mata).

Contoh seni visual antara lain sebagai berikut.

- 1) Seni dua dimensi yang meliputi garis, cahaya, warna, bentuk, dan gerak. Misalnya, seni lukis, seni grafis, dan sinematografi.
- 2) Seni tiga dimensi yang meliputi ruang dan wujud yang bisa dicoba. Misalnya, seni patung, arsitektur, seni tari, dan pantomim.

c. Seni Audiovisual (Auditory Visual Art)

Seni audiovisual yaitu seni yang dapat dinikmati oleh indra pendengaran dan penglihatan. Contoh seni audiovisual antara lain sebagai berikut:

- 1) Seni tari merupakan perpaduan gerak dan nada.
- 2) Seni drama merupakan perpaduan gerak, kata, dan visual.
- 3) Seni opera merupakan perpaduan gerak, nada, dan visual.

2.4.2. Fungsi dan tujuan seni

Dalam perkembangan ditengah pesatnya kemajuan di berbagai aspek kehidupan, keindahan tidak lagi menjadi tujuan yang paling penting dalam berkesenian. Sedangkan The Liang Gie berpendapat bahwa jenis nilai yang melekat pada seni mencakup: 1) nilai keindahan, 2) nilai pengetahuan, 3) nilai kehidupan. Fungsi Seni serta tujuannya bisa dibagi menjadi:

a. Fungsi Religi

Karya seni sebagai pesan religi atau keagamaan. Contoh : kaligrafi, busana muslim/muslimah, dan lagu-lagu rohani. seni juga sering digunakan untuk sebuah upacara kelahiran, kematian, pernikahan dsb. contohnya : gamelan dalam upacara Ngaben di Bali (gamelan luwang, angklung dan gambang).

b. Fungsi Pendidikan

Seni sebagai media pendidikan dapat dilihat dalam musik, misalkan Ansambel karena didalamnya terdapat kerjasama, atau Angklung dan gamelan pun ada nilai pendidikannya karena kesenian tersebut terdapat nilai sosial, kerjasama dan disiplin. karya seni yang sering digunakan untuk pelajaran/pendidikan seperti : gambar ilustrasi buku pelajaran, film ilmiah/dokumenter, poster, lagu anak-anak, alat peraga IPA, dsb.

c. Fungsi Komunikasi

Seni dapat digunakan sebagai alat komunikasi seperti, kritik sosial, gagasan, kebijakan dan memperkenalkan produk kepada masyarakat. bisa dilihat dalam pagelaran wayang kulit, wayang orang dan seni teater ataupun poster, drama komedi dan reklame.

d. Fungsi Kesehatan

Seni sebagai fungsi untuk kesehatan, seperti pengobatan penderita gangguan fisik ataupun medis distimulasi melalui terapi musik (disesuaikan dengan latar belakang pasien). terbukti musik telah terbukti mampu digunakan untuk menyembuhkan penyandang autisme, gangguan psikologis trauma pada suatu kejadian dsb. pada tahun 1999 Siegel menyatakan bahwa musik klasik menghasilkan gelombang alfa yang menenangkan dapat merangsang sistem limbic jaringan neuron otak dan gamelan menurut Gregorian dapat mempertajam pikiran.

e. Fungsi Rekreasi/Hiburan

Seni yang berfungsi sebagai sarana melepas kejenuhan atau mengurangi kesedihan yang khusus pertunjukan untuk berekspresi ataupun hiburan.

f. Fungsi Artistik

Seni yang berfungsi sebagai media ekspresi seniman dalam menyajikan karyanya tidak untuk hal yang komersial, seperti : musik kontemporer, tari kontemporer, dan seni rupa kontemporer. (seni pertunjukan yang tidak bisa dinikmati pendengar/pengunjung, hanya bisa dinikmati oleh para seniman dan komunitasnya).

g. Fungsi Guna (seni terapan)

Karya seni yang dibuat tanpa memperhitungkan kegunaannya, kecuali sebagai media ekspresi (karya seni murni) atau pun dalam proses penciptaan mempertimbangkan aspek kegunaannya, seperti : perlengkapan/peralatan rumah tangga yang berasal dari gerabah ataupun rotan.

2.4.3. Kesenian di kota Magelang

Kota Magelang sangat kaya akan warisan leluhur dan kesenian daerah. Kesenian ini diwariskan secara turun-temurun dan bertahan hingga saat ini. Hingga saat ini kearifan lokal budaya kota Magelang masih terlihat keberadaannya, namun seiring berjalannya waktu tarian-tarian yang ada semakin jarang dipentaskan. Tarian-tarian tersebut biasanya dipentaskan di panggung atau di ruang terbuka. Pengunjung yang melihat biasanya berkumpul di depan atau memutar pertunjukkan. Lama pertunjukannya bervariasi dari 30 menit sampai 5 jam. Berikut ini adalah beberapa tarian khas daerah Magelang :

a. Tari Topeng ireng (Dayakan)

Nama Topeng Ireng sendiri berasal dari kata *Toto Lempeng Irama Kenceng Toto* artinya menata, *lempeng* berarti lurus, *irama* berarti nada, dan *kenceng* berarti keras. Oleh karena itu, dalam pertunjukan Topeng Ireng para penarinya berbaris lurus dan diiringi musik berirama keras dan penuh semangat. Tarian ini sebagai wujud pertunjukan seni tradisional yang memadukan syair agama Islam dan ilmu beladiri atau pencak silat. Tak heran, Topeng Ireng selalu diiringi dengan musik yang rancak dan lagu dengan syair Islami.

Selain sebagai syair agama Islam, pertunjukan Topeng Ireng juga menggambarkan tentang kehidupan masyarakat pedesaan yang tinggal di lereng Merapi Merbabu. Dari gerakannya yang tegas menggambarkan kekuatan fisik yang dimiliki oleh masyarakat desa saat bertarung maupun bersahabat dengan alam guna mempertahankan hidupnya.



Gambar 2.6 Tarian Topeng ireng

Sumber: kesenianrakyatmagelang.blogspot.com

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sebelum dikenal dengan nama Topeng Ireng, seni pertunjukan ini dikenal dengan nama kesenian *Dayakan*. Hal ini bukan tanpa alasan, nama *Dayakan* ini didasarkan pada kostum yang digunakan oleh para penari. Busana bagian bawah yang digunakan oleh para penari menyerupai pakaian adat suku Dayak.

Sekitar tahun 1995, kata *Dayakan* dinilai mengandung unsur SARA, kemudian kesenian ini diubah menjadi kesenian Topeng Ireng. Namun, sejak

tahun 2005 nama *Dayakan* dipopulerkan lagi sehingga menjadikan kesenian ini dikenal dengan dua nama, Topeng Ireng dan Dayakan.

b. Tari Jathilan

Jathilan adalah kesenian yang telah lama dikenal oleh masyarakat Magelang dan Yogyakarta . Jathilan juga dikenal dengan nama *kuda lumping*, *kuda kepang*, ataupun *jaran kepang*. Tersepat kata “kuda” karena kesenian yang merupakan perpaduan antara seni tari dengan magis ini dimainkan dengan menggunakan properti berupa kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu (*kepeng*). Dilihat dari asal katanya, jathilan berasal dari kalimat berbahasa Jawa “*jaranne jan thil-thilan tenan,*” yang jika dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kudanya benar-benar joget tak beraturan.” Joget tak beraturan (*thil-thilan*) ini memang bisa dilihat pada kesenian jathilan utamanya ketika para penari telah kerasukan.



Gambar 2.7 Tari Jathilan

Sumber: kesenianrakyatmagelang.blogspot.com

c. Tari Badui

Tari Badui telah berkembang di Magelang sejak masa penyebaran Islam di wilayah Jawa Tengah. Tari Badui memiliki peran sebagai media penyebaran ajaran Islam khususnya di Pulau Jawa. Pemanfaatan Badui sebagai media penyebaran Islam ternyata dapat diterima oleh masyarakat secara baik. Saat ini Tari Badui telah menjadi kesenian dan tari khas di Magelang. Keberadaannya masih dipertahankan dengan sering dilibatkannya tari ini dalam acara-acara yang bersifat lokal dan tradisional. Tari Badui khas Magelang lestari hingga saat ini dengan menjadi salah satu bagian penting dari warisan turun-temurun nenek moyang.

Tari Badui merupakan jenis tari rakyat yang menggambarkan suatu adegan peperangan atau serombongan prajurit yang sedang latihan perang. Dilihat dari cara penyajiannya, tari ini termasuk tari kelompok berpasangan. Komposisi yang dipakai berbentuk barisan. Kadang-kadang membentuk dua barisan, kadang-kadang pula melingkar berhadapan. Fungsi dari kesenian ini di samping sebagai alat dakwah agama Islam juga merupakan tontonan yang eksotik bagi masyarakat.



Gambar 2.8 Tarian Badui

Sumber: kesenianrakyatmagelang.blogspot.com

Tari Badui yang sekarang ini telah banyak mengalami perkembangan terutama di dalam lagu dan syairnya. Jumlah para pendukung pementasan kesenian Badui tidak tentu, Biasanya sekitar 40 orang dengan perincian 10 orang sebagai pemegang instrumen musik dan vokalis, sedangkan yang 30 orang sebagai penarinya.

d. Tari Gatholoco

Kesenian ini merupakan tarian tradisional yang berasal dari lereng gunung sumbing. Para penari laki-laki berjumlah 8 orang atau lebih dan memakai baju hem putih bercelana panjang hitam komplit dengan aksesoris yang menempel di lengan, pinggang, juga memakai aksesoris layaknya dasi. Sehingga mirip dengan Kapten pilot sebuah pesawat. Tidak ketinggalan sebuah kacamata hitam sehingga kelihatan gagah dan berwibawa. Tarian ini diiringi dengan Kendang dan Rebana juga diiringi lelagon atau Lagu-lagu syair Islami.

Gerakan penari kadang di dominasi dengan gerakan pencak silat. Konon bercerita tentang sebuah prajurit jaman belanda yang usai panen dengan merayakan tarian-tarian ini. Dinamakan Gatholoco pada jaman belanda waktu itu ada seorang batur atau pekerja dari pribumi untuk orang asing melihat tarian itu lucu dan di padhu-padhukan atau sambung-sambungkan sehingga lucu. Maka dinamai Gatholoco. Namun di era jaman sekarang gatholoco hampir punah bahkan sampai saat ini jarang ada yang mementaskan.



Gambar 2.9 Tari Gatholoco

Sumber: kesenianrakyatmagelang.blogspot.com

e. Tari Kuntulan

Kuntulan berasal dari kata Kun - tauw yang berarti merupakan jenis Seni bela diri dan juga berasal dari kata *KUNTUL* yang berarti jenis burung Ansa yang berwarna putih, sehingga dari dua artinya tersebut kesenian Tari Kuntulan di Kota Magelang mempunyai 2 (dua) ciri khas :

1. Gerakan Tari Kuntulan merupakan penghalusan / penyarnaran dari gerakan bela diri.
2. Kostum Tarl Kuntulan menggunakan wama putih - putih (atas / bawah) yang merupakan warna khas burung kuntul dan penari minimal berjumlah 10 orang

Tari kuntulan tumbuh dan berkembang diperkirakan pada masa perang Diponegoro Tahun 1825 - 1830 hal ini digunakan untuk mengelabui Pemerintah Belanda agar Laskar - Laskar Pangeran Diponegoro di dalam menyusun kekuatan (Gladi Keprajuritan) tidak tercium oleh Belanda, Maka gerakan - gerakan bela diri tersebut diperhalus dan benirama serta diiringi dengan rebana maupun syair - syairnya keragaman.

Dan pada awal - awal berkembangnya, selain dimainkan oleh prajunt laskar Pangeran Diponegoro, juga di ajarkan kepada masyarakat sekitar. Seiring dengan berjalanya waktu untuk saat ini " Tari Kuntulan " sudah mengalami beberapa perkembangan baik dari segi kostum maupun gerakan tanpa harus mengurangi makna maupun kesakralan dari tari kuntulan tersebut namun hanya untuk lebih menarik bagi generasi sekarang.



Gambar 2.10 Tari Kuntulan

Sumber: kesenianrakyatmagelang.blogspot.com

f. Tari Warok atau Warokan

Kesenian Warok atau biasa disebut Warok'an, adalah salah satu bentuk kesenian rakyat dari daerah Magelang yang merupakan persilangan dari kesenian reog ponorogo di Jawa Timur dengan budaya di Magelang. Para penari dengan riasan hitam tebal pada wajah menari diiringi gamelan. Sebenarnya gerakan tari hampir mirip dengan kesenian Jaran Kepang, cuma saja di Warok'an pemain tidak

memakai kuda lumping. Kesenian Warok amatlah digemari warga Temanggung, khususnya yang warga pedesaan.



Gambar 2.11 Tari Warokan

Sumber: kesenianrakyatmagelang.blogspot.com

Hampir dipastikan apabila ada pentas Warok maka banyak penduduk berduyun-duyun tuk melihat pementasan Warok'an ini. Hentakan kaki para penari dan musik gamelan yang berdentum membuat kemerihan sebuah pentas Warok'an. Dan mungkin akhir dari pentas Warok itu juga yang selalu ditunggu para penonton, yaitu melihat para pemain kesurupan.

g. Tari Kubro siswo

Kubro Siswo adalah kesenian tradisional yang berlatar belakang penyebaran islam di Pulau Jawa. Secara bahasa *kubro* berarti besar dan *siswo* berarti siswa atau murid. Sehingga dapat di artikan murid-murid Tuhan yang diimplementasikan dalam pertunjukan yang selalu menjunjung kebesaran Tuhan. Kubro Siswo merupakan singkatan dari Kesenian Ubahing Badan lan Rogo (kesenian mengenai gerak badan dan jiwa), yang bermakna meningkatkan manusia khususnya umat islam agar mereka selalu hidup seimbang antara keperluan dunia dan akhirat.

Fungsi awal tarian ini adalah untuk menyebarkan agama islam di Pulau Jawa. Namun, tari kubro siswa sering di kaitkan dengan sebuah cerita, yaitu cerita seorang kyai yang bernama Ki Garang Serang. Ia adalah seorang prajurit Pangeran Diponegoro yang mengembara di daerah Pegunungan manoreh untuk menyebarkan agama islam.



Gambar 2.12 Tari Kubro Siswo

Sumber: kesenianrakyatmagelang.blogspot.com

Kesenian Kubro Siswo ini ditarikan secara masal sekitar 25 orang atau mungkin lebih dan biasanya semua penarinya adalah laki-laki. Tari ini ditampilkan kurang lebih dengan durasi 5 jam, dengan musik yang hampir mirip atau bahkan mirip dengan lagu perjuangan dan ada juga musik qasidahan. Akan tetapi liriknya diubah dengan lirik yang lebih islami. Alat musik yang digunakan antara lain 3 buah dodok, jedor dan gendang.

Jika di amati, tari kubro siswo merupakan akulturasi budaya Jawa, Islam dan kolonial. Itu dapat dilihat dari dandanannya yang seperti tentara jaman keraton, tetapi dari pinggang ke bawah mengenakan dandanan seperti pemain bola. Di dalamnya pun harus ada seorang kapten yang memimpin tarian dan selalu membawa peluit. Inilah yang menjadi gaya tarik tarian tersebut.

h. Tari Soreng

Kesenian Tari Soreng merupakan kesenian asli masyarakat Jawa yang konon merupakan pengejawantahan babad atau cerita rakyat. Kesenian tersebut dimainkan dalam upacara adat atau hajatan besar yang terjadi. Kesenian Soreng yang merupakan kesenian yang diadopsi dari kisah Aryo Penangsang dan para prajuritnya.

Kesenian Soreng sendiri idealnya minimal dimainkan oleh 10 sampai 12 orang penari laki-laki. Aryo Penangsang merupakan adipati Pati yang berperang merebut takhta kerajaan Demak, sepeninggal Sultan Tranggono.



Gambar 2.13 Tari Soreng

Sumber: kesenianrakyatmagelang.blogspot.com

2.5. Tinjauan tentang Kerajinan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam suatu pembuatan barang barang. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>).

Arti lain dari kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya, (Kadjim 2011 : 10).

Seni kerajinan memiliki latar belakang historis berangkat dan berkembang dalam kategori tradisional, yang berlandaskan pada persepsi wawasan keselarasan dan keseimbangan hidup. Tujuan perwujudan cipta seni yang serba simetris, selaras dan seimbang, sehingga menjadi harmonis (Gustami, 1991: 99). Lebih lanjut dijelaskan bahwa seni kerajinan umumnya tidak dilahirkan untuk ketinggian keindahannya, akan tetapi dilahirkan untuk melayani kebutuhan praktis manusia sehari-hari, sedangkan produk seni

kriya terutama di masa lalu, sekalipun juga terkait dengan kegunaan praktis, tetapi nilai estetis, simbolik dan spiritualnya luhur bahkan berada di atas fungsi fisiknya (Gustami, 1991: 101).

Dengan demikian, seni kerajinan lahir dari sifat rajin, terampil atau keprigelan tangan manusia, yang dapat menghasilkan benda-benda pakai maupun benda-benda hias, baik sebagai benda penghias interior maupun benda hias eksterior. Oleh karena itu seni kerajinan di samping memiliki nilai guna juga memiliki nilai-nilai budaya.

2.5.1. Kerajinan di kota Magelang

Kerajinan di kota Magelang ada berbagai jenis, mulai dari yang berukuran kecil seperti mainan anak-anak dan kerajinan kerang sampai dengan yang berukuran besar seperti kerajinan akar kayu dan kerajinan pahat batu. Untuk barang kerajinan dengan dimensi kecil biasanya ditampilkan di etalase atau di rak. Untuk kerajinan topeng dan kaligrafi juga dapat digantung di dinding atau ditempatkan di etalase atau rak. Khusus untuk kerajinan akar kayu dan kerajinan pahat batu sendiri membutuhkan ruang yang cukup besar. Untuk tiap satu karya akar kayu membutuhkan space minimal 1,2 m², tinggi ukiran kayu bervariasi, mulai dari 0,5m – 2,5 m (www.anekakerajinan.com). Sedangkan untuk satu karya pahat batu bervariasi, tergantung pemesanan, mulai dari yang tingginya 15cm sampai 2 meter.

- a. Kerajinan pahat batu



Gambar 2.14 Kerajinan batu

Sumber: www.jalan2.com

b. Kerajinan tanduk



Gambar 2.15 Kerajinan tanduk

Sumber: www.jalan2.com

c. Kerajinan kaligrafi



Gambar 2.16 Kerajinan Kaligrafi

Sumber: anekakerajinan.com

d. Kerajinan akar kayu



Gambar 2.17 Kerajinan akar kayu

Sumber: www.omclassic.com

e. Kerajinan rotan



Gambar 2.18 Kerajinan rotan

Sumber: www.anekakerajinan.com

f. Kerajinan bambu



Gambar 2.19 Kerajinan bambu

Sumber: www.pusatkerajinan.com

g. Kerajinan kaleng bekas



Gambar 2.20 Kerajinan kaleng bekas

Sumber: www.suamerdeka.com

h. Kerajinan kerang



Gambar 2.21 Kerajinan kerang
Sumber: hanifarasby.blogspot.com

i. Kerajinan buto cikrak



Gambar 2.22 Kerajinan buto cikrak
Sumber: antara.com

j. Kerajinan mainan wayang



Gambar 2.23 Kerajinan mainan wayang
Sumber: antara.com

k. Kerajinan kayu



Gambar 2.24 Kerajinan kayu

Sumber: antara.com

l. Kerajinan anyaman



Gambar 2.25 Kerajinan anyaman

Sumber: antara.com

m. Kerajinan dari barang bekas



Gambar 2.26 Kerajinan barang bekas

Sumber: kerajinantangan.com

2.6. Pengertian Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan

Pasar adalah salah satu fasilitas kota yang berupa wadah untuk menampung manusia (penjual, pembeli dan pengelola) dimana barang-barang dagangannya berupa barang-barang kebutuhan sehari-hari (pangan) dan kebutuhan berkala (sandang, papan dan perlengkapan lain).

Kuliner dapat diartikan sebagai hasil olahan bahan pangan yang berupa masakan. Masakan tersebut dapat berupa lauk, pauk, cemilan atau minuman.

Pengertian seni menurut Ensiklopedi Indonesia adalah seni merupakan ciptaan segala hal karena keindahannya orang senang melihat atau mendengarkannya.

Kerajinan menurut Ensiklopedi Indonesia adalah sebutan bagi suatu benda hasil karya seni manusia. Kata 'kerajinan' berasal dari kata 'rajin' yang artinya barang/benda yang dihasilkan oleh keterampilan tangan. Kerajinan terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat sesuatu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan adalah suatu pasar yang di dalamnya menjual berbagai macam kuliner dan kerajinan, serta mewadahi aktivitas kesenian.

2.7. Tinjauan Arsitektur *Kontemporer*

2.7.1. Pengertian *Kontemporer*

Salah satu konsep yang terdapat didalam sekian banyak konsep lainnya yaitu konsep kontemporer. Arsitektur ini berkembang sekitar awal 1920-an yang dimotori oleh sekumpulan arsitek Bauhaus School of Design, Jerman yang merupakan respon terhadap kemajuan teknologi dan berubahnya keadaan sosial masyarakat akibat perang dunia. Dalam pengertian kali ini kontemporer dalam konsep arsitektur dapat diartikan sebagai "suatu desain yang lebih maju, variatif, fleksibel, dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, bentuk asimetris maupun teknologi yang digunakan dan menjadi tren pada tahun-tahun terakhir. Desain yang kontemporer menampilkan gaya yang lebih baru. Gaya lama yang diberi label kontemporer akan menghasilkan suatu desain yang lebih segar dan berbeda dari kebiasaan. Kontemporer menyajikan kombinasi gaya seperti, modern

kontemporer, klasik kontemporer, etnik kontemporer, dan lainnya." www.wahana-arsitektur-indonesia.blogspot.com. 2015. Diunduh pada tanggal 1 April 2015.

Dengan demikian tidak berarti bahwa konsep kontemporer merupakan suatu konsep yang "bebas", namun pada konsep ini juga mempunyai suatu ciri-ciri khas yang dapat mengenalinya tidak hanya dari bentuk fasad bangunan saja, konsep kontemporer juga memiliki aturan yang mengharuskan terjadinya permainan keharmonisan antara warna, material dan bentuk haruslah mempunyai kesatuan yang dapat menyatu dengan harmonis antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian walaupun memiliki bentuk yang cenderung "atraktif" bahkan tidak teratur, dengan konsep kontemporer ini dapat menjadikannya menjadi suatu yang terlihat sangat indah dengan keharmonisan dan mampu menjadikannya focalpoint di sekitar lingkungan tempat bangunan tersebut didirikan.

Arsitektur kontemporer sangat dipengaruhi oleh arsitektur modern. Produk arsitektur kontemporer sangat mewakili kekinian dalam gaya, langgam maupun tren-tren globalisasi, seperti arsitektur ramah lingkungan. Arsitektur kontemporer bisa dikatakan sebagai arsitektur anti-vernakular, dengan memaksimalkan penggunaan material-material baru non-lokal secara aspiratif, inovatif dan beresiko tinggi. produk-produk arsitektur kontemporer sangat mengedepankan penggunaan material dan teknologi, serta geometri, yang merupakan tren di tahun-tahun terakhir ini.

Untuk desain interiornya, misalnya lantai, ditampilkan dengan kesan ringan melalui penggunaan keramik putih, lantai batu atau kayu atau penggunaan karpet berwarna lembut dan simple. Pengolahan dinding dengan warna-warna netral (krem, putih bersih dan abu-abu) atau diolah unfinished dengan media semen plester atau bata ekspos. Untuk penutup jendela banyak ditemui penutup dari jenis blinds atau tirai yang simple. Furniture pun tampil dengan bentuk fungsional dan praktis dengan banyak mengeksplorasi dari kayu, kaca, kulit, krom, stainless steel dan besi.

2.7.2 Contoh Bangunan Arsitektur Kontemporer

a. Rotterdam Market Hall, Rotterdam



Gambar 2.27 Rotterdam Market Hall

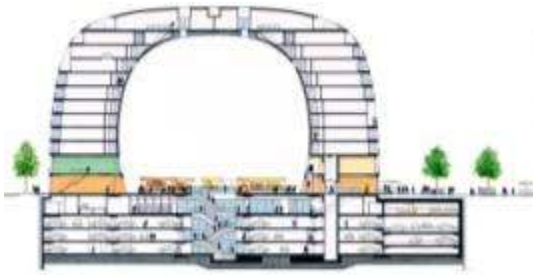
Sumber: detail-online.com

Bangunan pasar yang bercampur dengan apartment dan restoran ini berlokasi di kota Rotterdam, Belanda. Bangunan yang tampak depannya menyerupai tapal kuda ini berdiri dengan total luas lantai dasar sebesar 8.400 m² dan punya tinggi 40 m. Bentuknya yang atraktif dan tidak biasa, dengan menggunakan teknologi struktur yang inovatif, serta penggunaan warna metal pada tampak luar menandakan bahwa bangunan ini merupakan bangunan dengan konsep arsitektur kontemporer. Pasar ini terdiri dari 100 area dagang, 228 hunian dan 8 restoran.



Gambar 2.28 Interior Rotterdam Market Hall

Sumber: detail-online.com



Gambar 2.29

Potongan Rotterdam Market Hall

Sumber: detail-online.com



Gambar 2.30

Lantai dasar Rotterdam Market Hall

Sumber: detail-online.com

b. Mercat Ecants, Barcelona

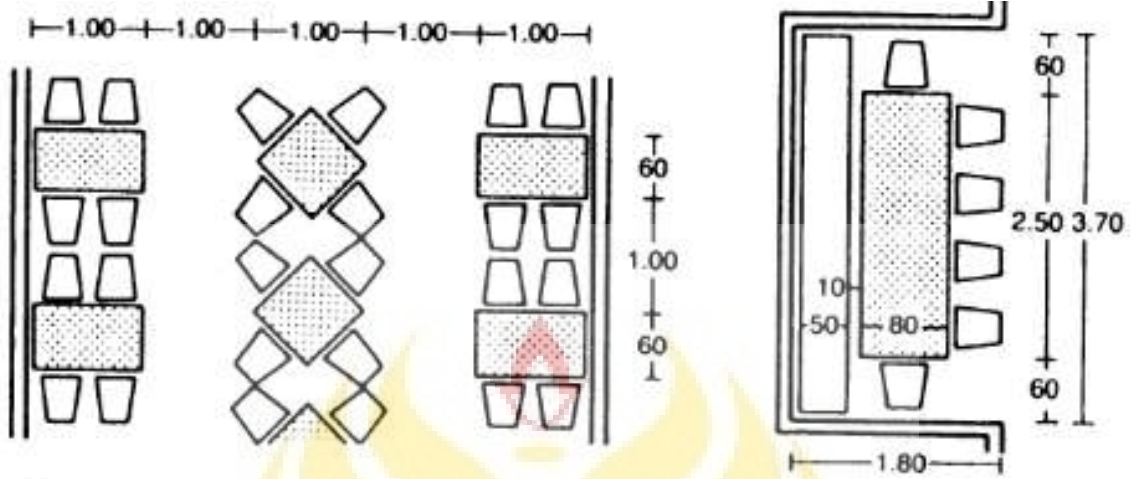
Mercat Ecants adalah pasar publik yang ada di kota Barcelona, Spanyol. Berdiri di atas lahan seluas 8.000 m², pasar ini menjual barang-barang dari berbagai macam pedagang tradisional. Ciri arsitektur kontemporer jelas nampak pada penggunaan bagian atap bangunan ini yang menggunakan kanopi dengan lebar 25 meter. Dibagian bawah kanopi sengaja dipasang material yang mirip cermin sehingga dapat memantulkan aktivitas yang terjadi di lantai dasar. Hal ini sangatlah unik dan menyajikan efek visual yang indah.



Gambar 2.31 Tampak Mercat Ecants

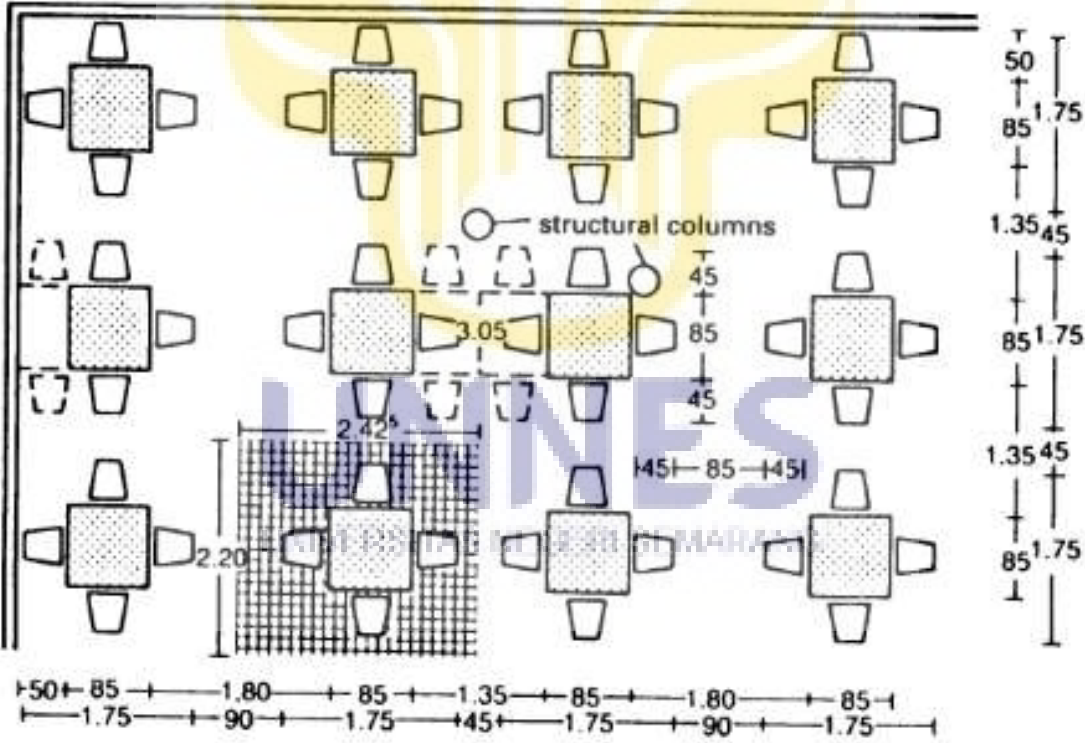
Sumber: archdaily.com

Berikut ini adalah beberapa desain area tempat makan yang lain:

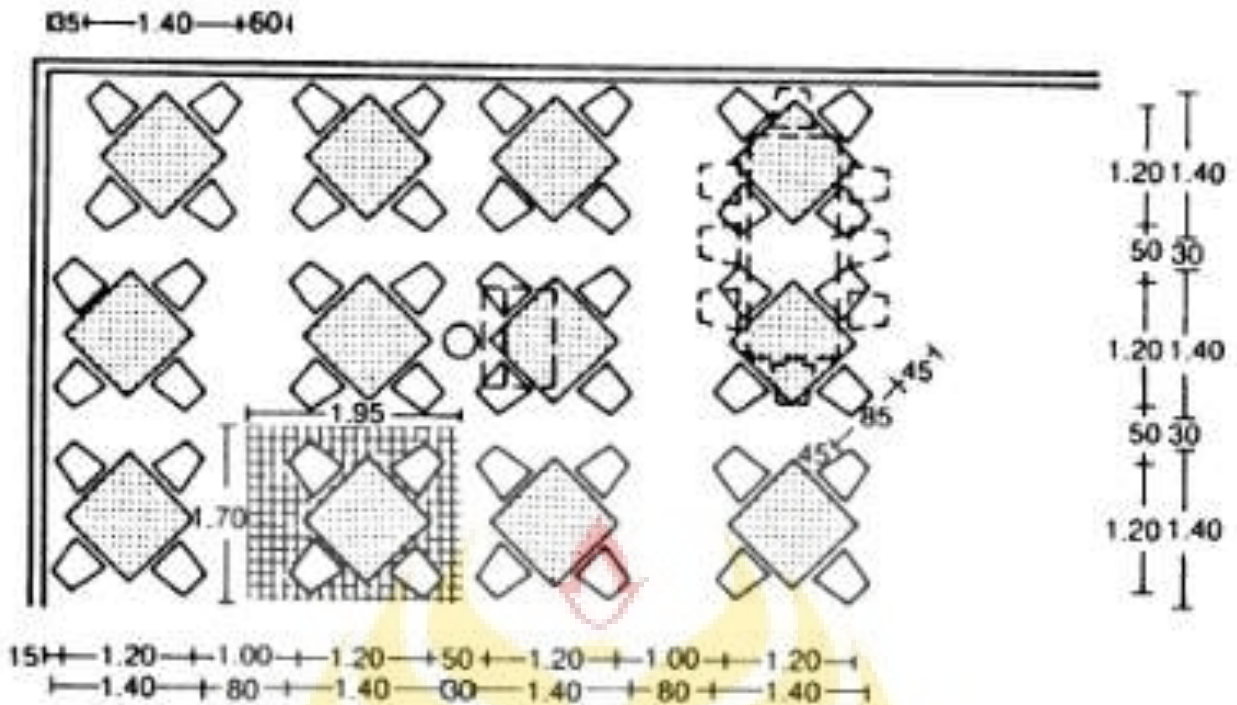


① Minimal seating layout

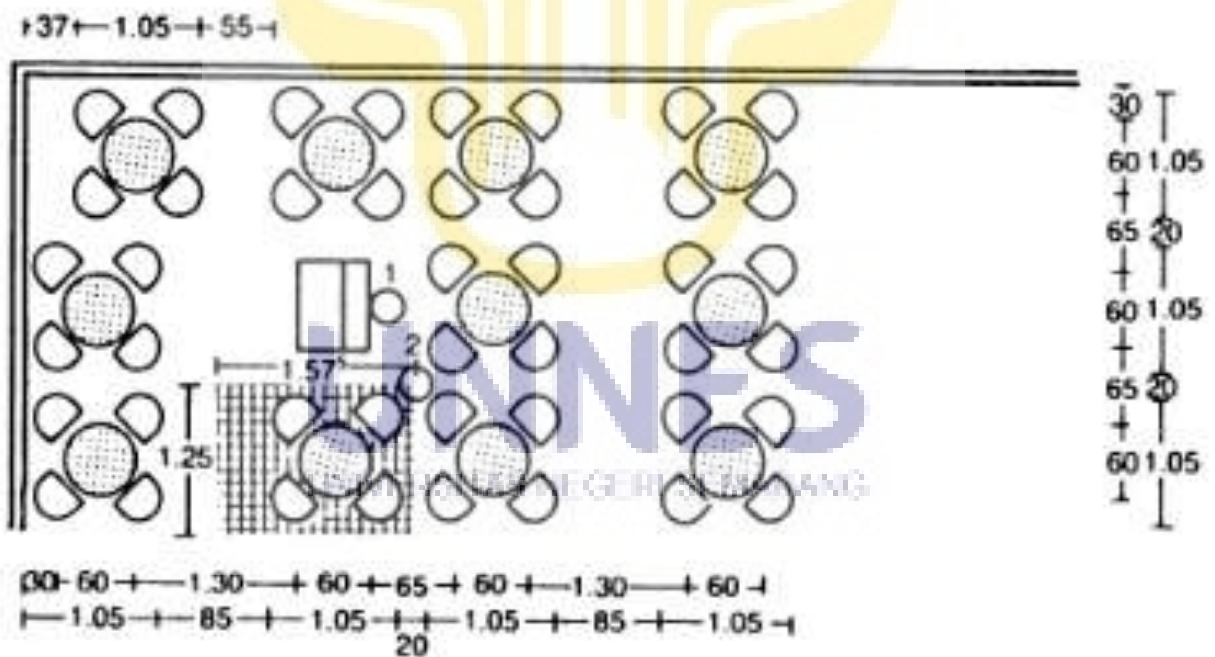
② Alcoves arrangement



③ Parallel table arrangement



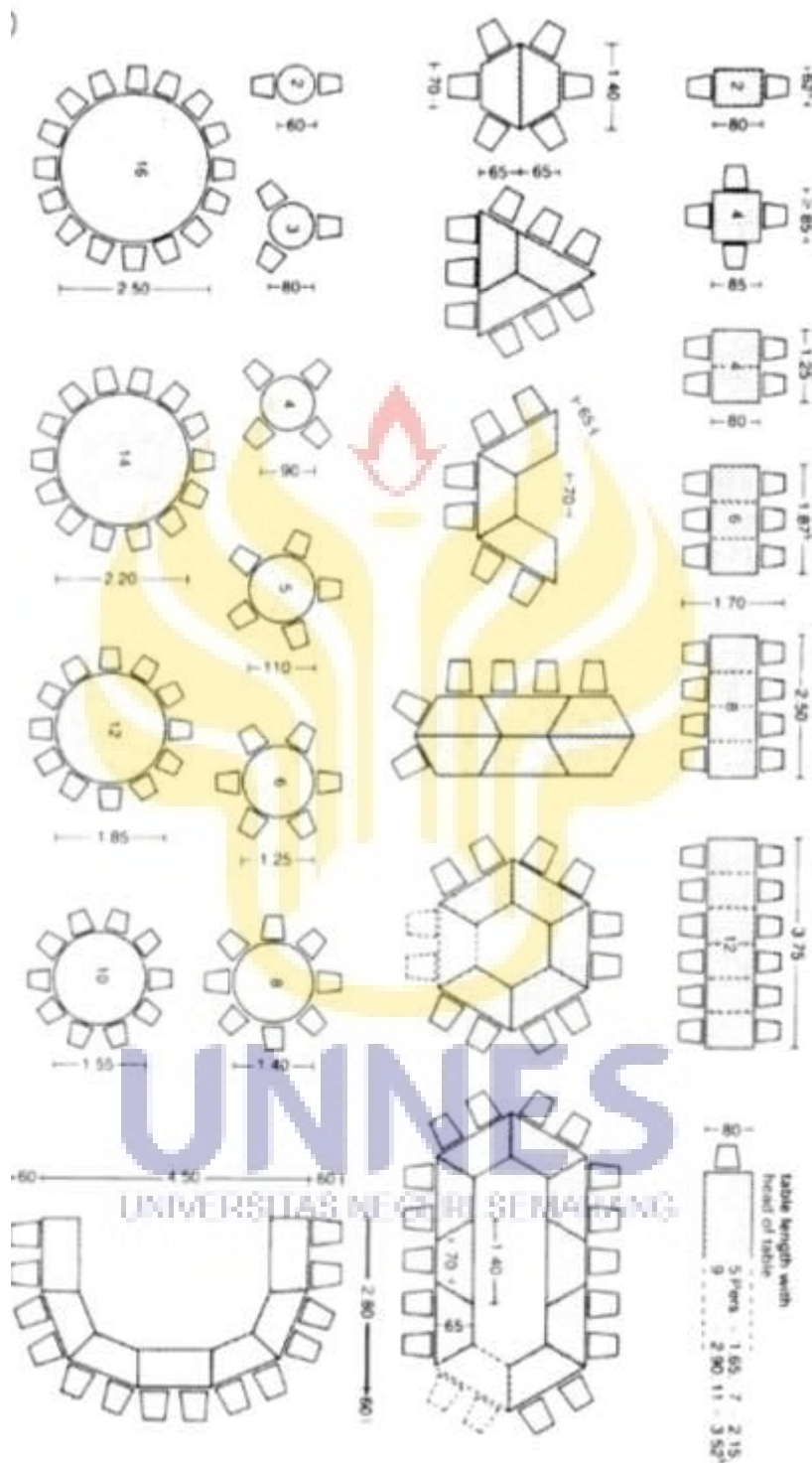
4 Diagonal table arrangement



5 Minimal table spacing

Gambar 2.34 Desain Area Tempat Makan
Sumber: Ernest Neufert, Architect Data

Berikut ini adalah beberapa desain kursi dan meja yang memiliki bermacam bentuk:

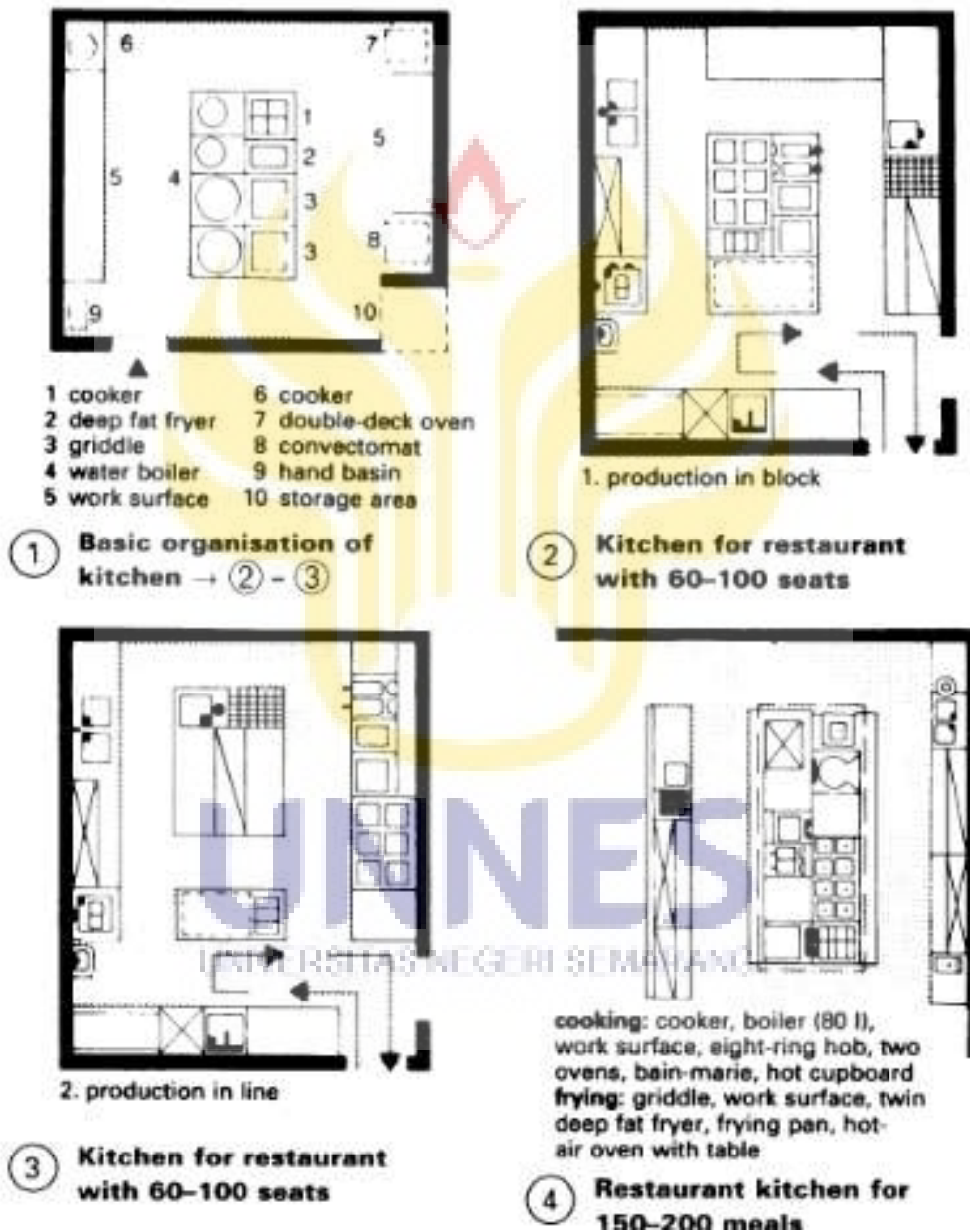


Gambar 2.35 Desain dan Dimensi Meja dan Kursi Makan

Sumber: Ernest Neufert, Architect Data

b. Desain Area Dapur

Area makan dan Area Dapur sangatlah berkaitan erat satu sama lain. Dapur sebagai tempat menghasilkan suatu masakan perlu didesain dengan baik agar bisa menampung peralatan masak dan mampu memberikan kenyamanan bagi pengguna di dalamnya. Berikut ini merupakan desain dapur dikutip dari Ernest Neufert, Architect Data.

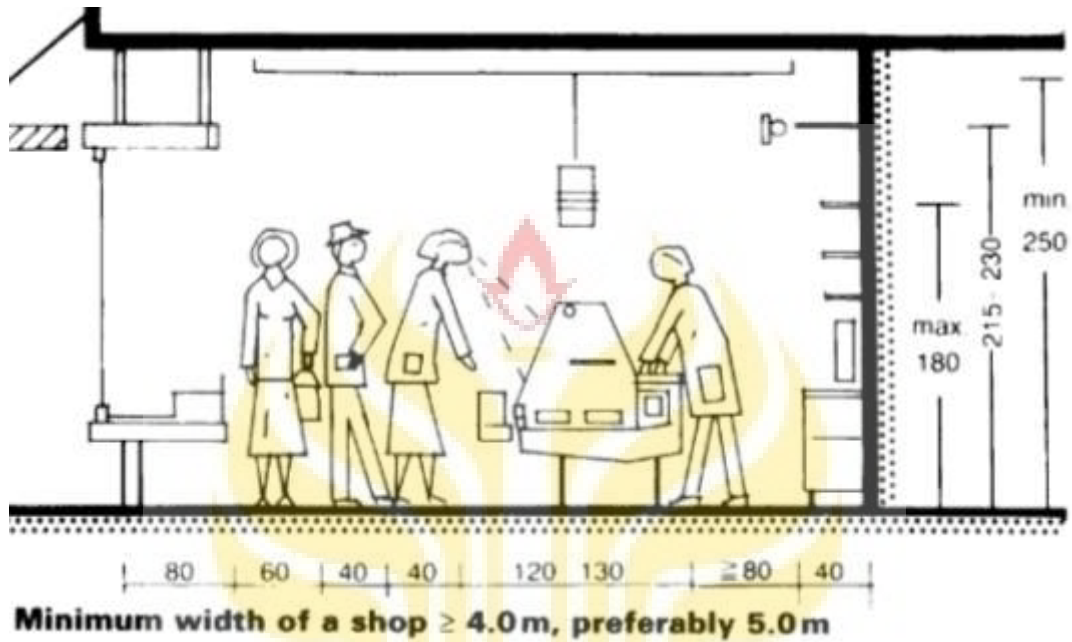


Gambar 2.36 Desain Dapur

Sumber: Ernest Neufert, Architect Data

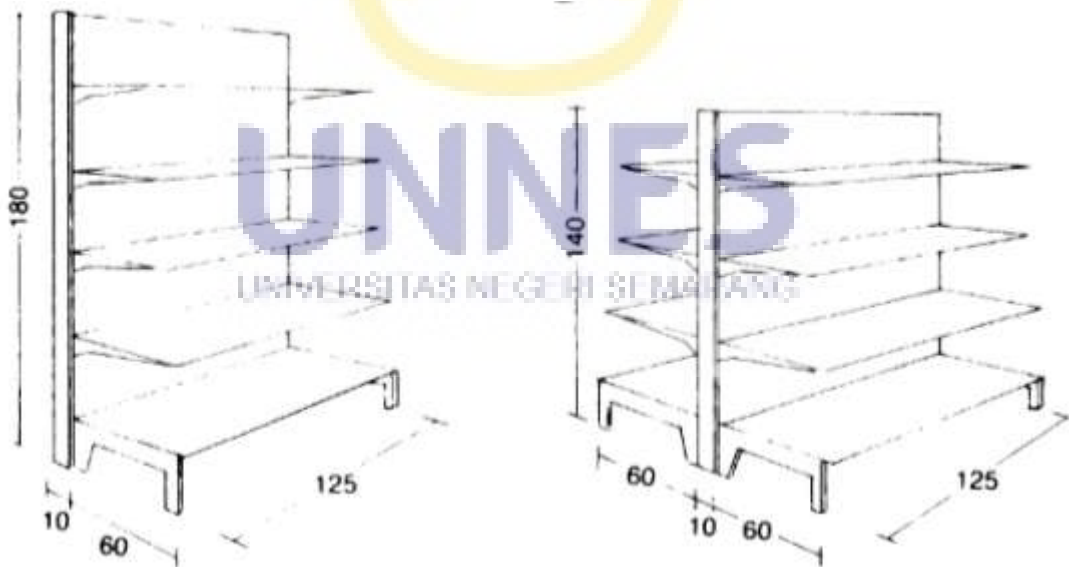
2.8.2. Standard Desain Area Kerajinan

Untuk area pedagang kerajinan sendiri tidak serumit area kuliner. Di area ini dibutuhkan area display produk yang diperdagangkan. Furniture yang ada di dalamnya terdiri dari beberapa etalase atau lemari, ditambah rak-rak yang digantung di dinding. Berikut ini adalah beberapa contoh dari desainnya:



Gambar 2.37 Desain ruang dagang barang kerajinan

Sumber: Ernest Neufert, Architect Data



Gambar 2.38 Desain rak di dalam ruang dagang

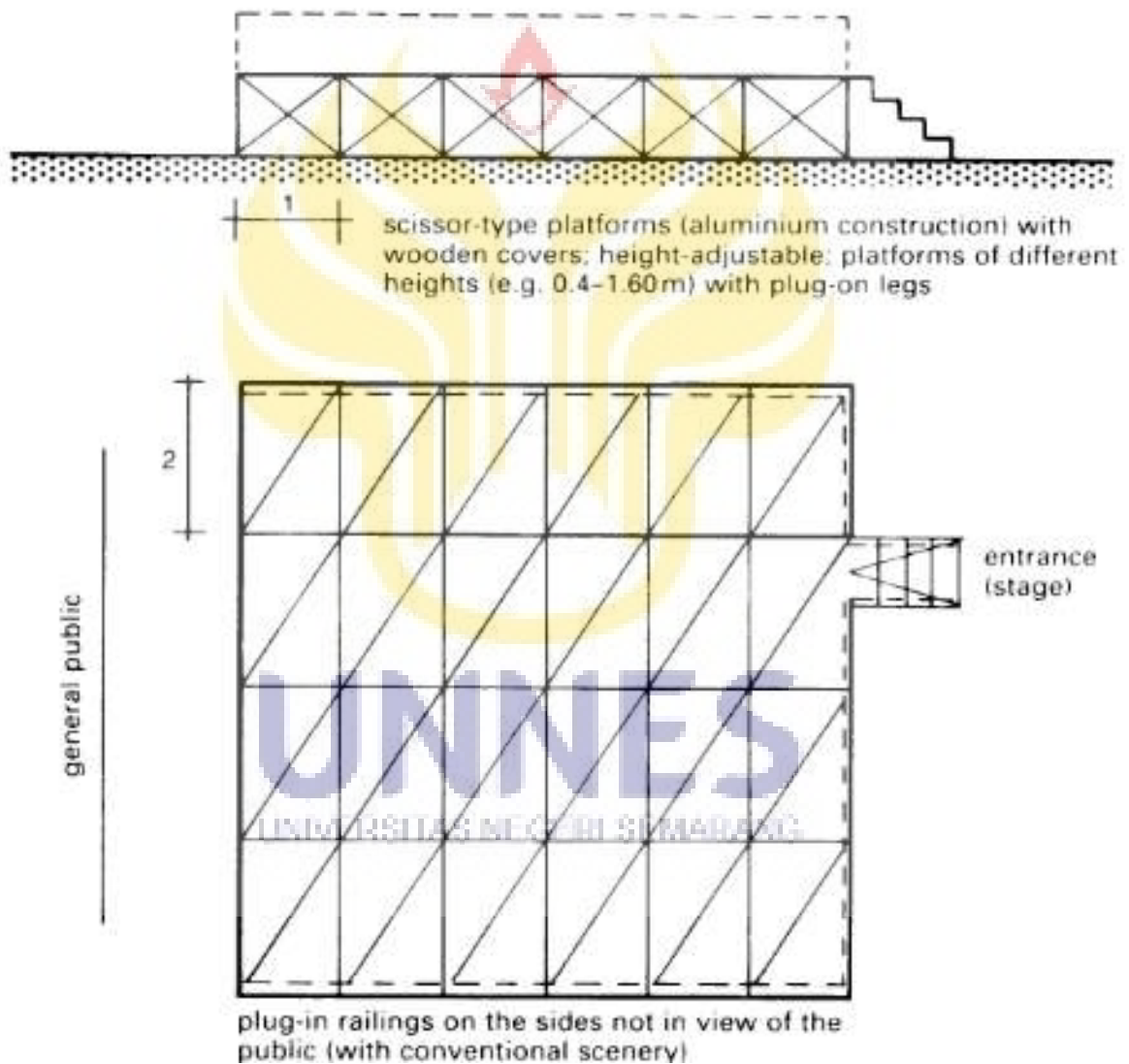
Sumber: Ernest Neufert, Architect Data

2.8.2. Standard Desain Area Pangung Pertunjukan Kesenian

Desain panggung untuk suatu pertunjukan seni sangatlah beragam bentuknya. Untuk desain panggung yang ada di Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan di kota Magelang ini didesain berdasarkan panduan dari Ernest Neufert, Architect Data.

Ada 3 jenis panggung berdasarkan luasannya:

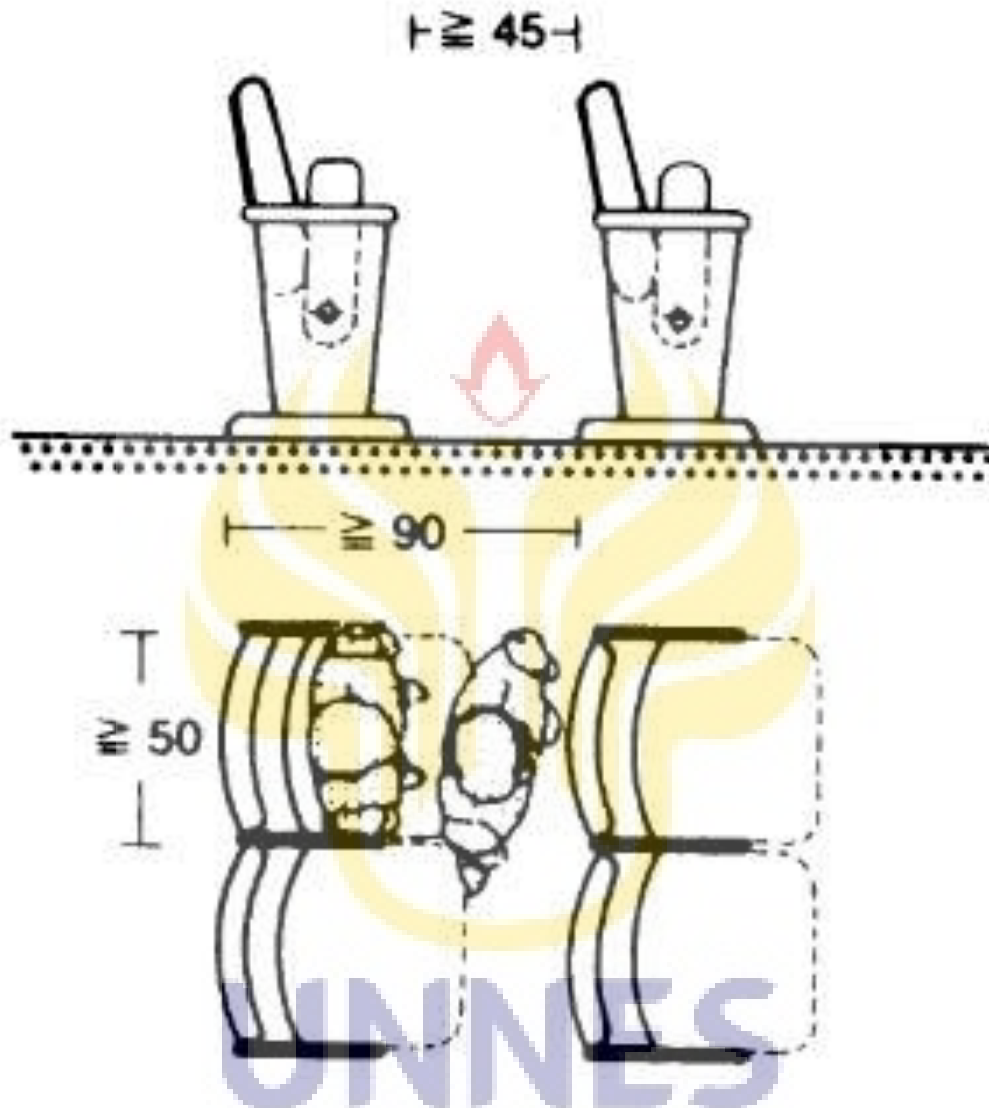
- Full Stage (lebih dari 100 m²)
- Small Stage (kurang dari 100 m²)
- Set Areas (panggung kecil sederhana)



Gambar 2.39 Desain panggung dengan konstruksinya

Sumber: Ernest Neufert, Architect Data

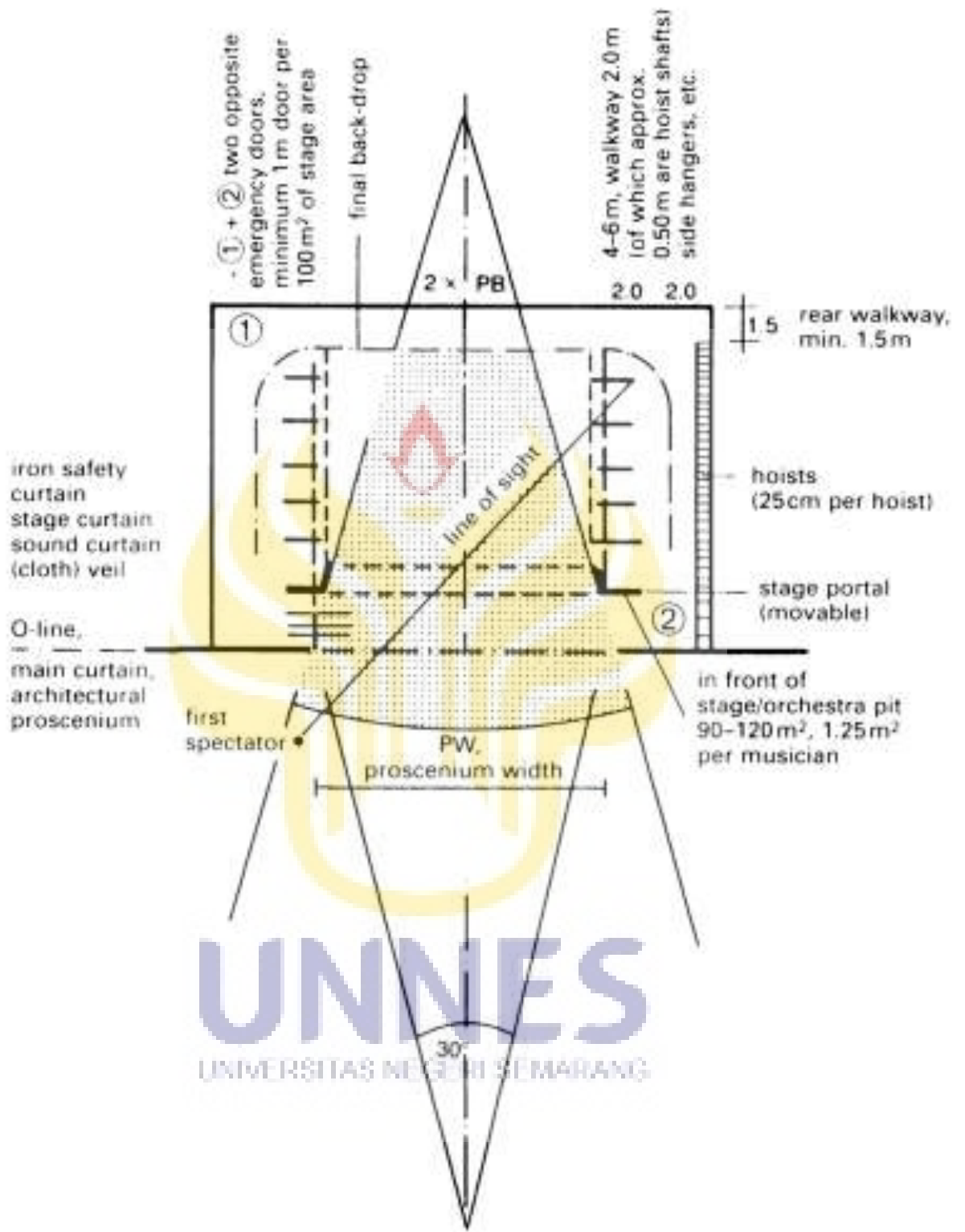
Area tempat duduk untuk suatu pertunjukan haruslah dibuat nyaman agar penonton dapat menikmati pertunjukan dengan maksimal. Jumlah space yang dibutuhkan oleh 1 orang penonton adalah minimal 0,225 m² (Neufert, Architet Data).



Gambar 2.40. Tempat Duduk Penonton

Sumber : Neufert, Data Architect

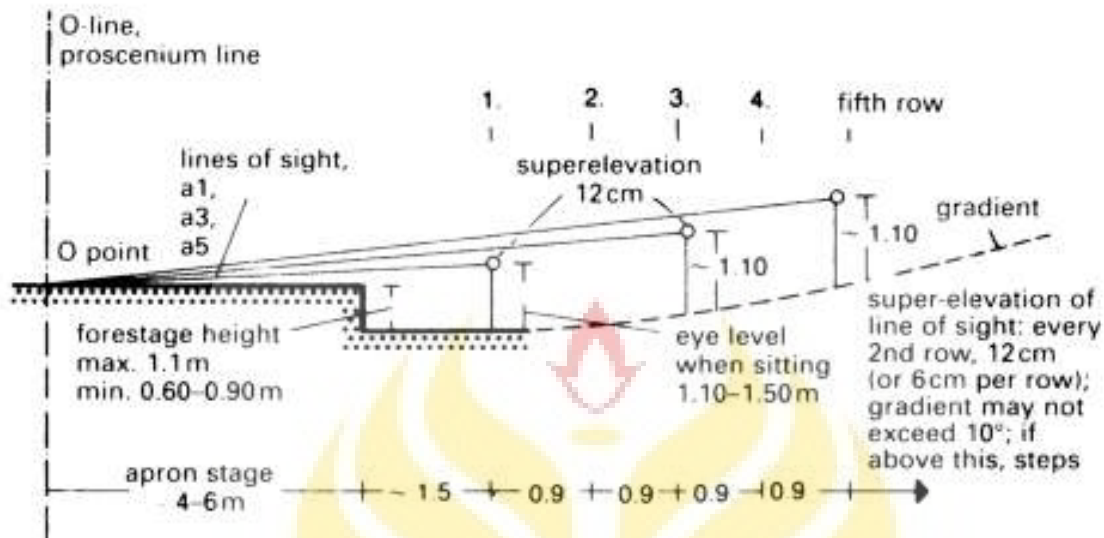
Tiap 100 m² area pertunjukan, harus terdapat 1 pintu darurat. Lebar pintu minimum adalah 1 m. Area pertunjukan di bagian belakang disediakan backdrop, Di belakang backdrop disediakan area sirkulasi selebar minimal 1,5 m. Sedangkan titik terjauh penonton harus memiliki sudut penglihatan 30 derajat.



Gambar 2.41. Layout Panggung Tradisional

Sumber : Neufert, Data Architect

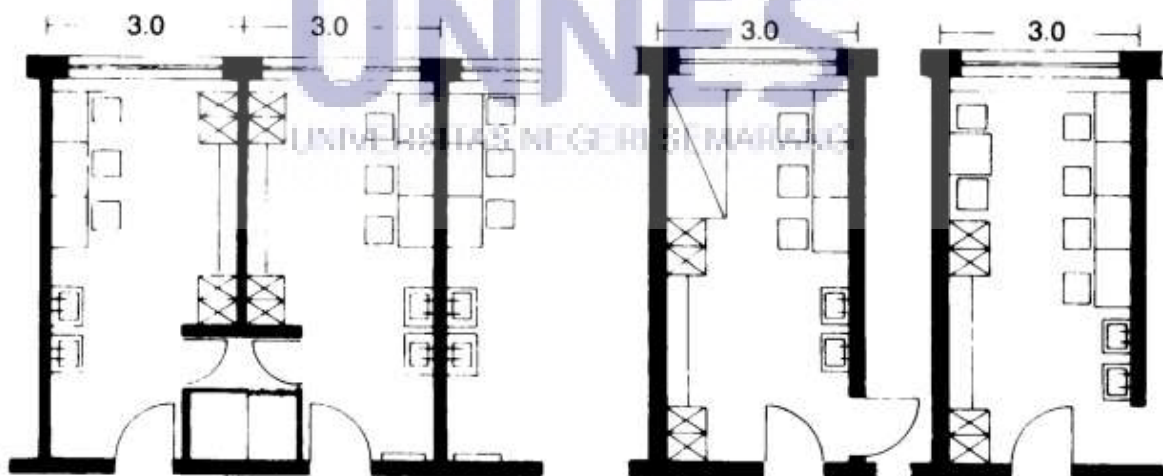
Tinggi panggung yang sesuai dengan kenyamanan berkisar 0.60 – 0.90 cm. Lebih dari itu masih bisa ditolerir asalkan tidak melebihi 1,1 m. Di depan panggung diberikan space selebar 1,5 m untuk area sirkulasi. Area duduk penonton memiliki minimal lebar 0.9 m. Space sebesar 0.45 m untuk tempat duduk, sisanya adalah space untuk sirkulasi.



Gambar 2.42. Potongan Panggung Tradisional

Sumber : Neufert, Data Architect

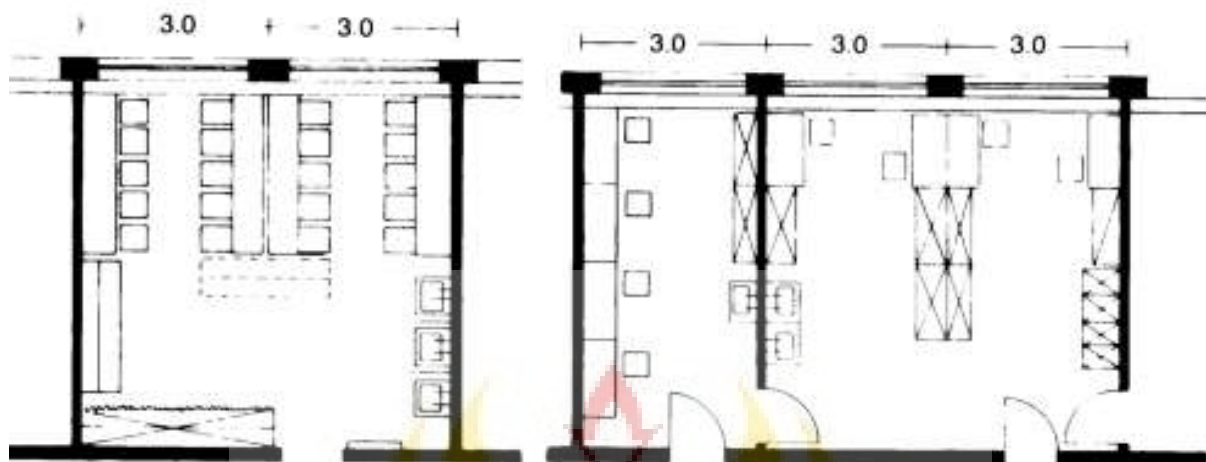
Ruang ganti dan ruang make up harus disediakan dan berdekatan dengan area panggung. Ruang-ruang ini apabila disediakan dengan baik akan memberikan kenyamanan untuk orang yang akan tampil di atas panggung. Karena kemungkinan terjadi kegugupan pada orang yang akan tampil, maka persiapan matang di ruang ganti dan area istirahat yang nyaman akan meningkatkan rasa percaya diri.



Gambar 2.43. Layout Ruang Ganti dan Makeup Penampil Tunggal (Soloist)

Sumber : Neufert, Data Architect

Ruang ganti dan ruang make up untuk seorang soloist (penampil tunggal) adalah seperti gambar di atas. Kebutuhan ruang yang disediakan per soloist adalah berkisar 3,8 – 5 m². Ruang ini berisi tempat cuci tangan, lemari pakaian, dan furniture untuk make up.



Gambar 2.44. Ruang Ganti untuk Penampil Jamak dan Ruang Make up

Sumber : Neufert, Data Architect



Ruang ganti dan ruang make up untuk seorang penampil jamak adalah seperti gambar di sebelah kiri. Kebutuhan ruang yang disediakan per orang yaitu 1,65 m². Gambar di sebelah kanan adalah Ruang Make up yang kapasitas orang di dalamnya menyesuaikan jumlah orang yang ada di ruang ganti. Setiap 4 penampil yang ada di ruang ganti, disediakan 1 tempat make up.



2.9. Studi Kasus

2.9.1. Pasar Tri Windu Solo

Pasar Tri Windu merupakan pasar tempat dijualnya berbagai macam barang antik dan unik. Mulai dari patung, perhiasan, topeng dan berbagai produk kesenian. Lokasinya sangat strategis dan selalu ramai dikunjungi, terlebih ketika hari libur.

No.	Keterangan	Penjelasan
1.	Lokasi dan Cakupan pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Triwindu terletak di Jalan Diponegoro, Solo, Jawa Tengah. • Berada di kawasan perdagangan dan jasa • Melayani kota Solo dan sekitarnya
2.	Aktivitas	09-00 – 18.00 WIB

3.	Zona Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan utama berada di kios-kios dagang • Kegiatan penunjang berada di halaman depan • Kegiatan pengelola berada di area belakang • Pengelompokkan kios berdasarkan jenis dagangan 
4.	Arsitektur Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan menunjukkan ciri arsitektur vernakular Jawa Tengah • Fasad didominasi warna alami dengan perpaduan unsure kayu dan lekat akan nuansa jawa. 
5.	Massa bangunan dan penataannya	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari 3 massa bangunan, yang terbesar terletak di tengah. • Ada penghubung antara massa bangunan.
6.	Kondisi fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur bangunan rangka beton dengan modul 3x6 m


	<p>bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan banyak menggunakan pencahayaan buatan karena tidak ada ventilasi cahaya yang masuk ke dalam ruang. • Kondisi bangunan masih terbilang baru karena dibangun pada tahun 2010 
7.	Kondisi kios	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi kios terdiri dari ukuran 1x3m, 2x3m, 3x3m • Barang dagangan terlalu banyak, sehingga banyak yang diletakkan di area sirkulasi pengunjung
8.	Pencapaian bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian ke bangunan pasar adalah kurang merata, sehingga masih ada kios yang sepi pengunjung, terutama yang berada di tepi.
9.	Sirkulasi dalam pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi di beberapa titik pasar masih kurang nyaman, karena pedagang banyak yang meletakkan barang dagangan di jalur sirkulasi. 

10.	Bongkar muat	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada tempat khusus, aktivitas bongkar muat dilakukan di parkir mobil
11.	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir berada di belakang pasar. • Ada perbedaan yang jelas antara parkir motor dan mobil
12.	Fasilitas pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Mushola • Pos keamanan • Tempat parkir • Smocking area • Seating area
13	Utilitas bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia jaringan air bersih, air kotor dan listrik tersedia dengan baik. • Adanya system pencegah kebakaran
14	Kegiatan lain disekitar pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pedagang makan.
15	Kapasitas	<ul style="list-style-type: none"> • 266 kios
16	Luas Site	<ul style="list-style-type: none"> • 2.384 m²


2.9.2. Pasar Santa, Jakarta

Pasar Santa merupakan Pasar yang menjual berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari. Pasar ini terkenal dengan kuliner dan barang dagang kebutuhan kaum muda. Pasar ini dijadikan sebagai destinasi favorit kaum muda karena menyediakan kuliner lezat dan murah.

No.	Keterangan	Penjelasan
1.	Lokasi dan Cakupan pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di Jalan Cisanggiri, Jakarta Selatan • Berada di kawasan perdagangan dan jasa • Melayani kota Jakarta dan sekitarnya
2.	Aktivitas	24jam
3.	Zona	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan utama berada di kios-kios dagang

	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan penunjang berada di halaman depan • Kegiatan pengelola berada di lantai 1 • Pengelompokkan kios berdasarkan jenis dagangan
4.	Arsitektur Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan bergaya post modern 
5.	Massa bangunan dan penataannya	<ul style="list-style-type: none"> • massa bangunan tunggal
6.	Kondisi fisik bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur bangunan rangka beton dengan modul 6x6 m • Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan dengan adanya ventilasi cahaya di lantai 3 • Kondisi bangunan masih bagus karena dilakukan pemeliharaan secara rutin dan baru dibangun tahun 2007.



		
7.	Kondisi kios	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi kios memiliki ukuran, 2x2m, 4x2m, 6x2m
8.	Pencapaian bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian ke bangunan pasar sudah merata, sehingga pengunjung bisa bergerak ke seluruh titik bangunan.
9.	Sirkulasi dalam pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi pasar belum bisa dikatakan nyaman, sirkulasi di dalam bangunan kurang lebar. Terutama di lantai 2 dan 3 yang merupakan tempat berkumpulnya pedagang kuliner. 

10.	Bongkar muat	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tempat melakukan bongkar muat, sehingga memudahkan sirkulasi barang.
11.	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir berada di sekeliling pasar • Ada perbedaan yang jelas antara parkir motor dan mobil 
12.	Fasilitas pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Mushola • Pos keamanan • Tempat parkir • Seating area • Foodcourt
13	Utilitas bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia jaringan air bersih, tempat sampah, air kotor dan listrik tersedia dengan baik. • Adanya system pencegah kebakaran yang baik
14	Kegiatan lain disekitar pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada
15.	Kapasitas	<ul style="list-style-type: none"> • 1.150 kios
16.	Luas Site	<ul style="list-style-type: none"> • 10.953 m²

2.9.3. Pasar Seni, Kuala Lumpur

Pasar seni Kuala Lumpur adalah tempat jual beli barang kerajinan Malaysia yang asalnya adalah sebuah pasar basah yang menjual ikan, sayur-sayuran dan barangan lainnya. Namun sekarang di dalamnya hanya menjual barang-barang seni saja. Mulai dari kerajinan kaum Melayu, Dayak, kaum China dan India. Sedangkan di belakang bangunan Pasar seni ini, di khusukan kepada para pelukis. Namun umumnya adalah pelukis potret saja. Terletak di pusat kota Kuala Lumpur menjadikan pasar ini ramai dikunjungi oleh wisatawan. Tidak hanya difungsikan sebagai tempat dagang, di bagian luar juga sering digunakan untuk pertunjukan kesenian.

No.	Keterangan	Penjelasan
1.	Lokasi dan Cakupan pelayanan	<ul style="list-style-type: none">• Terletak di Hang Kasturi, 50050 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan, Malaysia• Berada di kawasan perdagangan dan jasa• Melayani kota Kuala Lumpur dan sekitarnya
2.	Aktivitas	09-00 – 23.00
3.	Zona Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan utama berada di kios-kios dagang• Kegiatan penunjang berada di halaman depan, roof top• Kegiatan pengelola berada di lantai 2• Pengelompokkan kios berdasarkan jenis dagangan
4.	Arsitektur Bangunan	<ul style="list-style-type: none">• Bangunan bergaya arsitektur art deco• Ada elemen arsitektur berupa kanopi yang menonjolkan local wisdom setempat

		 
5.	<p>Massa bangunan dan penataannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • massa bangunan tunggal
6.	<p>Kondisi fisik bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur bangunan rangka beton dengan modul 6x6 m • Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan dengan adanya atap transparan dan void, sehingga cahaya bisa sampai ke lantai dasar

			<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi bangunan masih bagus karena dilakukan pemeliharaan secara rutin
7.	Kondisi kios	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi kios memiliki ukuran, 3x3m, 4x3m • Desain interior memuaskan, semua barang dagang dapat tertata dengan rapi. 	
8.	Pencapaian bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian ke bangunan pasar sudah merata, sehingga pengunjung bisa bergerak ke seluruh titik bangunan. 	
9.	Sirkulasi dalam pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi pasar terbilang sangat nyaman, barang dagang diposisikan pada tempatnya sehingga tidak mengganggu aktivitas lalu lalang pengunjung. 	
10.	Bongkar muat	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tempat melakukan bongkar muat, sehingga memudahkan sirkulasi barang. 	
11.	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir berada di depan pasar • Ada pembedaan yang jelas antara parkir motor, mobil dan bus 	
12.	Fasilitas pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Mushola • Pos keamanan • Tempat parkir • Smooking area • Seating area • Foodcourt • Panggung pertunjukan 	

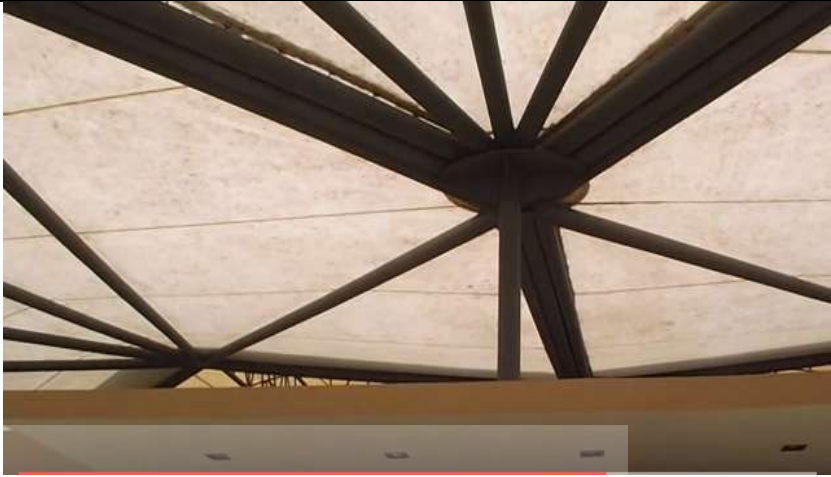

13	Utilitas bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia jaringan air bersih, tempat sampah, air kotor dan listrik tersedia dengan baik. • Adanya system pencegah kebakaran yang baik
14	Kegiatan lain disekitar pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pedagang makanan di luar bangunan.
15.	Kapasitas	<ul style="list-style-type: none"> • 670 kios



2.9.4. Teater Bhineka Tungga Ika

Theater Bhineka Tunggal Ika terletak di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta. Theater Bhineka Tunggal Ika merupakan panggung pertunjukan semi terbuka yang dilengkapi dengan aula di sayap kiri dan kanan untuk kegiatan pameran. Secara fisik, Theater Bhineka Tunggal Ika mengambil anatomi Burung Garuda yang sedang terbang.

No.	Keterangan	Penjelasan
1.	Lokasi dan Cakupan pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di Kawasam Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta • Berada di kawasan rekreasi • Melayani kota Jakarta dan sekitarnya
2.	Aktivitas	09-00 – 17.00
3.	Zona Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan utama berada di tengah, yaitu panggung pertunjukan dan area duduk penonton • Kegiatan pendukung diletakkan di samping
4.	Arsitektur Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan bergaya arsitektur metamorf • Perwujudan atap bangunan yang terinspirasi burung garuda yang sedang terbang.

		
5.	<p>Massa bangunan dan penataannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • massa bangunan tunggal 
6.	<p>Kondisi fisik bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur bangunan rangka beton dengan modul 6x6 m, rangka atap menggunakan rangka space frame. Bagian yang lain menggunakan atap beton. • Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan dengan adanya bukaan berupa jendela • Kondisi bangunan masih bagus karena dilakukan pemeliharaan secara rutin


		
7.	Pencapaian bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian ke bangunan mudah karena saling terhubung dengan wahana lain yang ada di TMII
8.	Sirkulasi dalam bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi di dalam bangunan terbilang sangat nyaman, dengan lebar sirkulasi antara 1,5 sampai 3 meter. 
9.	Bongkar muat	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tempat melakukan bongkar muat, sehingga memudahkan sirkulasi barang.
10.	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir berada di depan bangunan • Ada perbedaan yang jelas antara parkir motor, mobil dan bus
11.	Fasilitas pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Mushola • Tempat parkir • Smooking area


		<ul style="list-style-type: none"> • Seating area • Kafetaria (Rumah Kopi Nusantara) • Panggung pertunjukan 12x18 m • Lighting dan Sound System 
12	Utilitas bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia jaringan air bersih, tempat sampah, air kotor dan listrik tersedia dengan baik. • Adanya system pencegah kebakaran yang baik • Sound Sstem 25.000 watt
13.	Kapastas	<ul style="list-style-type: none"> • 2.000 penonton 

2.9.5. Taman Budaya Yogyakarta

Taman Budaya Yogyakarta (TBY) adalah sarana wisata yang terletak di Jalan Sri Wedani No 1, Yogyakarta. TBY memiliki kompleks gedung yang berfungsi sebagai tempat pameran, pertunjukan, dan berbagai kegiatan seni lainnya.

No.	Keterangan	Penjelasan
1.	Lokasi dan Cakupan pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di Jalan Sri Wedari No 1, Yogyakarta. • Melayani kota Yogyakarta dan sekitarnya
2.	Aktivitas	09.00 - 21.00
3.	Zona Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan utama berada di Gedung Concert Hall Taman Budaya (diskusi sastra, pameran dan pelatihan)) dan Gedung Societet Militair (pementasan teater, tari, musik dan pertunjukan lain)
4.	Arsitektur Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan bergaya Arsitektur Kolonial 
5.	Massa bangunan dan penataannya	<ul style="list-style-type: none"> • massa bangunan tunggal
6.	Kondisi fisik bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur bangunan rangka beton • Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan dengan adanya lampu di tiap-tiap ruang • Kondisi bangunan masih bagus karena dilakukan pemeliharaan secara

		rutin dan baru dibangun tahun 2002.
8.	Pencapaian bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian ke bangunan pasar sudah merata, sehingga pengunjung bisa bergerak ke seluruh titik bangunan.
9.	Sirkulasi dalam bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi bangunan sangat nyaman karena jalur sirkulasi dibuat lebar
10.	Bongkar muat	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tempat melakukan bongkar muat, sehingga memudahkan sirkulasi barang.
11.	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir berada di depan • Ada perbedaan yang jelas antara parkir motor dan mobil
12.	Fasilitas pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Mushola • Pos keamanan • Tempat parkir • Kafe • Perpustakaan • Galerry seni • Panggung pertunjukan • Lighting dan Sound system 

13	Utilitas bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia jaringan air bersih, tempat sampah, air kotor dan listrik tersedia dengan baik. • Adanya system pencegah kebakaran yang baik
15.	Kapasitas	<ul style="list-style-type: none"> • 1.500 penonton 

2.9.6. Kesimpulan Studi Banding

Dari pembahasan studi banding di atas, maka secara umum dapat diambil kesimpulan yang digunakan sebagai acuan perencanaan dan perancangan Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan di Magelang, yaitu:

- a. Perencanaan fasilitas perdagangan dan jasa memperhatikan aspek integrasi di dalam perannya sebagai bangunan umum terhadap segala kondisi yang terdapat di sekitarnya, sehingga di dalam perancangan dan perencanaannya harus memperhatikan efektifitas serta nilai-nilai ekonomis,
- b. Penentuan kapasitas bangunan pasar memperhatikan hubungan antara kondisi eksisting saat ini dengan memperhitungkan prediksi pengembangan kapasitas untuk jangka waktu yang telah ditentukan, disamping melakukan studi terhadap standar-standar yang sudah ada.



BAB V

LANDASAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

5.1. Program Dasar perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mengetahui keadaan serta kondisi lokasi terhadap bangunan yang akan dirancang, tentunya dengan melihat peraturan-peraturan daerah Magelang.

Adapun konsep dasar perancangannya terdiri dari:

5.1.1 Program Ruang

Tabel 5.1. Rekapitulasi Program Ruang Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan

A. KELOMPOK KEGIATAN UTAMA					
(RUANG DAGANG PENJUAL KERAJINAN)			(RUANG DAGANG PENJUAL KULINER)		
NO	RUANG	LUAS (m ²)	NO	RUANG	LUAS (m ²)
1	stand tipe 1	855	1	stand tipe 1	192
2	toilet	10	2	stand tipe 2	960
			3	toilet	10
Jumlah		865	Jumlah		1162
Sirkulasi 45%		384.75	Sirkulasi 45%		522.9
Total		1.249	Total		1.684

B. KELOMPOK KEGIATAN PELAYANAN			C. KELOMPOK KEGIATAN PENGELOLAAN		
NO	RUANG	LUAS (m ²)	NO	RUANG	LUAS (m ²)
1	Pos Jaga	9	1	R. staff	15
2	Lavatory	5	2	R kepala	15
3	Security	9			
4	Gudang	60			
5	R pompa air	5			

6	R. sampah	14			
7	R. Genset	20			
8	R.AHU	20			
Jumlah		151	Jumlah		30
Sirkulasi 20%		30	Sirkulasi 20%		6
Total		181	Total		36

B. KELOMPOK KEGIATAN PENUNJANG			C. PARKIR KENDARAAN		
NO	RUANG	LUAS (m ²)	NO	RUANG	LUAS (m ²)
1	Area panggung	233,28	1	Parkir mobil	626
2	Area Penonton	135	2	Parkir motor	1252
3	Space area FEDEP	432	3	Parkir bus	125
4	Mushola+wudhu	28,8	4	Parkir bongkar muat	42
			5	Parkir Pengelola	42
Jumlah		1283	Jumlah		4.174
Jumlah sudah termasuk sirkulasi			Jumlah sudah termasuk sirkulasi masing-masing sebesar 100%		

Sumber : Analisis, Penyusun, 2015

Tabel 5.2. Total Keseluruhan Pendekatan dan Besaran Ruang Pasar

NO	KELOMPOK RUANG	JUMLAH(m ²)
1	KELOMPOK RUANG KEGIATAN UTAMA	1.813 m²
2	KELOMPOK RUANG KEGIATAN PELAYANAN	181 m²
3	KELOMPOK RUANG KEGIATAN PENGELOLA	36 m²
4	KELOMPOK RUANG KEGIATAN PENUNJANG	1283 m²
5	KELOMPOK RUANG PARKIR	4.174 m²
JUMLAH KESELURUHAN		8.607 m²

Sumber : Analisis Penyusun, 2015

5.1.1 Site Terpilih

Lokasi perencanaan pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan di Magelang mempunyai kelebihan-kelebihan yang akan sangat mendukung bagi terselenggaranya kegiatan perdagangan. kelebihan tersebut antara lain:

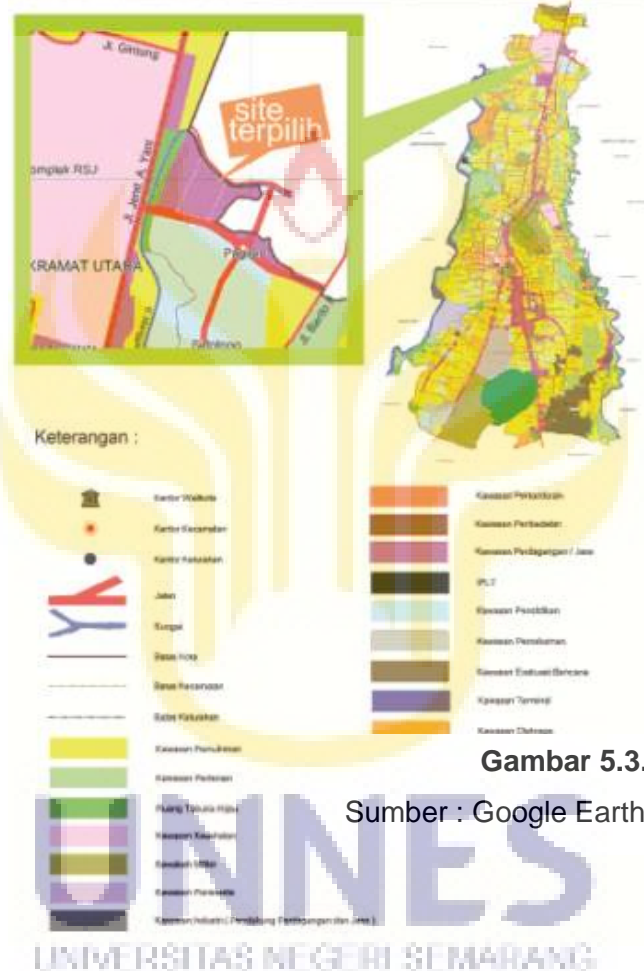
- a. Berada di BWK I, dimana keberadaannya merupakan wilayah peruntukan perdagangan/jasa di kota Magelang.
- b. Berpotensi terhindar dari kemacetan, karena letaknya bukan di kawasan koridor utama kota Magelang
- c. Mudah diakses, karena letaknya di tengah kota Magelang, sehingga memberikan kemudahan dalam hal aksesibilitas ke lokasi.
- d. Memiliki jaringan jalan yang baik
- e. Memenuhi syarat minimal sistem utilitas infrastruktur kota seperti, jaringan listrik, air bersih, telepon dan drainase kota.

Lokasi terpilih mempunyai **batas-batas** tapak yaitu :

- Utara : Kali Manggis
Selatan : Jalan Barito
Barat : Lahan Persawahan
Timur : Ladang, Lahan Persawahan

Berikut merupakan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada lahan tersebut adalah sebagai berikut

- a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) = 70-90%
- b. Tinggi Lantai Bangunan (TLB) = 1-3 lantai
- c. Garis Sempadan Pagar (GSP) = 12,5 meter dari as jalan
- d. Garis Sempadan Bangunan (GSB) = 20,5 meter dari as jalan
- e. Garis Sempadan Jalan (GSJ) = 12,5 meter dari as jalan
- f. Garis Sempadan Sungai (GSS) = 3 m dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai
- g. Koefisien Dasar Hijau (KDH) = minimal 10%



Gambar 5.3. Tapak terpilih

Sumber : Google Earth, RTRW Magelang, 2015

Jadi dengan mengacu pada ketentuan di atas, maka akan didapat perhitungan terhadap tapak yaitu:



Gambar 5.4. Tapak terpilih

Sumber : Wikimapia

$$\begin{aligned} \text{Luas lantai dasar bangunan yang boleh dibangun} &= \\ &= (\text{KDB} \times \text{luas lahan}) - (\text{daerah sempadan jalan} + \text{daerah sempadan sungai}) \\ &= (90\% \times 12.843 \text{ m}^2) - (1.230,92 \text{ m}^2 + 467,87 \text{ m}^2) \\ &= 12.458,7 \text{ m}^2 - 1.698,79 \text{ m}^2 \\ &= 9.859,91 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Jadi jumlah lantai bangunan di Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan dengan peraturan yang sudah ditentukan oleh Pemerintah Kota Magelang adalah 2 lantai.

5.2. Zoning Ruang



Gambar 5.5. Zoning Ruang di Pasar

Sumber : analisis penulis

Kelompok Kegiatan utama: Ruang dagang kerajinan dan kuliner, foodcourt

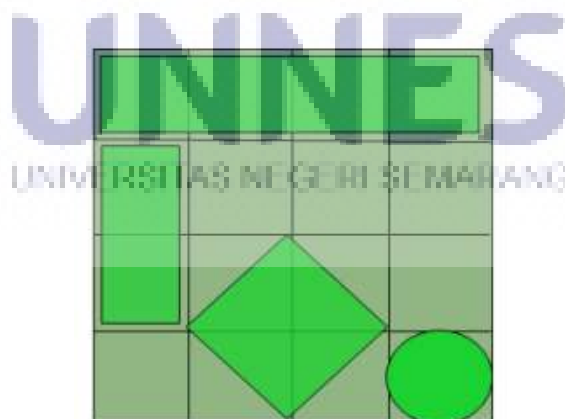
Kelompok Kegiatan pelayanan: Pos jaga, parkir, lavatory, bongkar muat barang, gudang, ruang pompa, ruang sapah, ruang genset.

Kelompok Kegiatan pengelola: Kantor Pengelola

Kelompok Kegiatan penunjang: Area pertunjukan kesenian, mushola, seating area

5.3. Organisasi Ruang

Jenis organisasi ruang yang digunakan untuk pasar ini adalah organisasi ruang grid. Dengan menggunakan organisasi ini akan terbentuk pola yang teratur dan mudah untuk dikembangkan.



Gambar 5.6. organisasi ruang grid

Sumber : Francis D.K. Ching



Gambar 5.6. organisasi ruang pasar

Sumber : Analisis Penulis (2015)

5.2. Aspek kinerja

5.2.1. Sistem Pencahayaan

a. Pencahayaan Alami

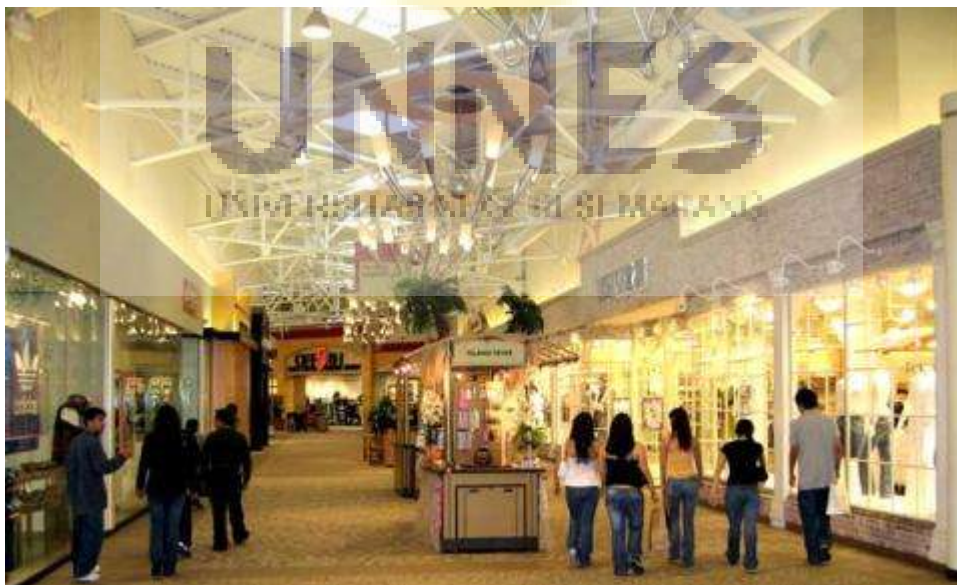
Pencahayaan alami didapat dari cahaya matahari sehingga dapat lebih menghemat energi dan biaya. Walaupun memaksimalkan cahaya alami, namun demi kenyamanan ruang maka diperlukan suatu perencanaan dalam mengendalikan pencahayaan alami agar tidak terjadi silau dan peningkatan suhu ruangan.



Gambar 5.7. Pencahayaan alami dalam bangunan
Sumber : archdaily.com

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan diperlukan pada ruang-ruang yang kurang dapat dimaksimalkan pencahayaan alami pada siang hari, pada saat kondisi cuaca tidak baik (mendung), dan pada saat ruangan dipakai malam hari. Pencahayaan buatan juga akan memberikan efek-efek visual tertentu yang akan menambah keindahan bangunan atau ruangan pada malam hari.



Gambar 5.8. Pencahayaan buatan dalam bangunan
Sumber : archdaily.com

5.2.2. Sistem Penghawaan/Pengkondisian Ruang

a. Penghawaan Alami

Sistem penghawaan alami dengan menggunakan sistem ventilasi silang (cross ventilation system). Pemberian bukaan dinding yang berlawanan atau berhadapan pada suatu ruang merupakan salah satu cara yang memungkinkan terjadinya persilangan sirkulasi udara



Gambar 5.9. Penghawaan alami menggunakan bukaan

Sumber : archdaily.com

b. Penghawaan buatan

Sistem penghawaan untuk pasar ini adalah menggunakan system terpusat (AC sentral) dengan mesin pengolah udara/ *air handling unit* (AHU), pada umumnya digunakan untuk kelompok ruang atau ruang yang mempunyai kontrol suhu. Penggunaan AC dengan system AC sentral pada pasar menjadikan pendistribusian dingin bisa merata dan bisa menyuplai ruang lebih besar daripada ruang yang menggunakan AC split. Ruang-ruang di dalam pasar yang perlu menggunakan AC letaknya jauh dari tembok luar pasar, dalam hal ini penggunaan AC Central lebih efektif dan komponen yang dipakai tidak terlalu banyak.

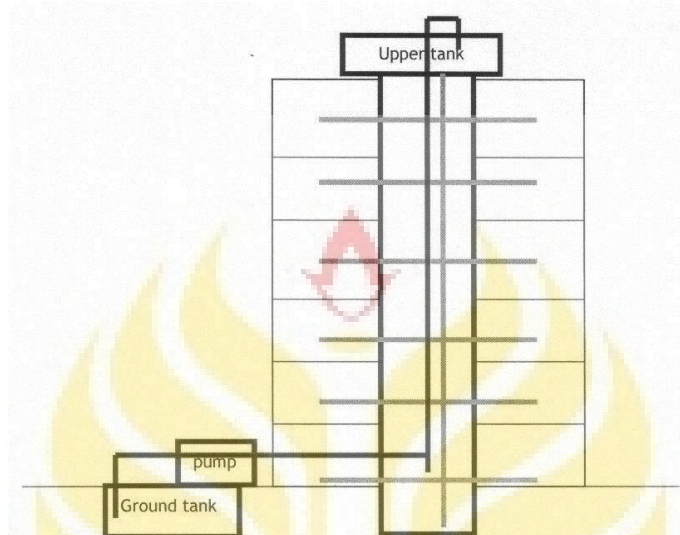


Gambar 5.10. Ducting pada AC Central

Sumber : archdaily.com

5.2.3. Sistem Jaringan Air Bersih

Kebutuhan air bersih dapat dipenuhi dari jaringan air bersih yang bersumber dari sumur artesis dan PDAM. Sistem yang digunakan untuk pasar ini adalah sistem down feed. Kelebihannya yaitu sistem ini mudah digunakan dan lebih efisien karena menggunakan bantuan dari gaya gravitasi untuk pendistribusiannya.



Gambar 5.11. Sistem jaringan air bersih down feed

Sumber : archdaily.com

5.2.4. Sistem Pembuangan Air Kotor

Air kotor yang dihasilkan dari aktivitas pasar, baik dari wastafel kamar mandi maupun WC serta air dari pembuangan sisa dari dapur pasar kemudian dialirkan melalui pipa-pipa pembuangan menuju septic tank. Sedangkan air hujan dan air bekas disalurkan ke goot menuju riol kota.

5.2.5. Sistem Jaringan Listrik

Sumber utama penyediaan listrik pada bangunan *Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan* berasal dari PLN dan untuk cadangan listrik menggunakan genset yang digunakan apabila terputusnya aliran listrik dari PLN.

5.2.6. Sistem Pembuangan Sampah

Diperlukan ruang sampah sebagai tempat penampungan sampah sementara sebelum akhirnya sampah-sampah tersebut diangkat oleh petugas kebersihan dari Dinas Kebersihan Kota Magelang. Persyaratan penampungan sampah ini adalah

tidak terlihat dan terjangkau pengunjung Pasar. Sehingga pengunjung tidak terganggu.



Gambar 5.12 Model tempat sampah

Sumber: pinstopin.com

5.2.7. Sistem Pencegahan Kebakaran

Untuk menghindari bahaya kebakaran, maka dalam bangunan Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan di Kota Magelang ini perlu dilengkapi dengan sistem pengamanan terhadap kebakaran yang meliputi :

a. *Fire detector* dan *fire alarm*

Digunakan untuk mendeteksi bahaya kebakaran melalui sensor asap, api, dan sensor panas.



Gambar 5.13 Model fire detector

Sumber: pinstopin.com

b. *Sprinkler fan system*

Sistem ini bekerja secara otomatis, dimulai dengan adanya panas yang berasal dari api yang terdeteksi. Sistem ini diterapkan pada ruang-ruang yang mempunyai langit-langit penempatan jaringan sistem ini, sedangkan tiap-tiap *sprinkler* dapat menaungi area sebesar 10-20 m²



Gambar 5.14 Model sprinkler

Sumber: pinstopin.com

c. *Hydrant box*

Hydrant box dalam bangunan ditempatkan sedemikian rupa dan dapat menjangkau ruang dengan ketentuan panjang selang kurang lebih 30 m. Fungsi utamanya adalah untuk melayani daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh *sprinkler*.



Gambar 5.15 Model hydrant box

Sumber: pinstopin.com

d. *Fire extinguisher*

Digunakan untuk membantu *sprinkler* dan *hydrant box* terutama untuk mengatasi kebakaran kecil. Diletakkan pada lokasi yang strategis yang rawan terhadap bahaya kebakaran.



Gambar 5.16 Fire extinguisher

Sumber: pinstopin.com

e. *Hydrant pilar*

Digunakan untuk memadamkan api dari luar bangunan.

Selain adanya alat pemadam tersebut yang harus diperhatikan adalah penyediaan tangga kebakaran yang memiliki radius sekitar 30 m ke tempat terjauh penghuni dapat mencapai tangga. Tangga tersebut harus dilengkapi dengan sistem pintu dengan bahan/ material yang tahan panas dan api yang dimaksudkan agar dapat menahan masuknya asap dan panas dari lantai yang terbakar menuju ruang tangga penyelamatan diri dari kebakaran.



Gambar 5.17 Hydrant pilar

Sumber: pinstopin.com

5.2.8. Sistem Komunikasi

a. Sistem Komunikasi Internal

Sistem komunikasi ini diterapkan untuk komunikasi yang terjadi di dalam bangunan. Sistem komunikasi ini dapat didukung oleh peralatan intercom atau PABX, yang berfungsi sebagai alat komunikasi di dalam pasar.

b. Sistem Komunikasi eksternal

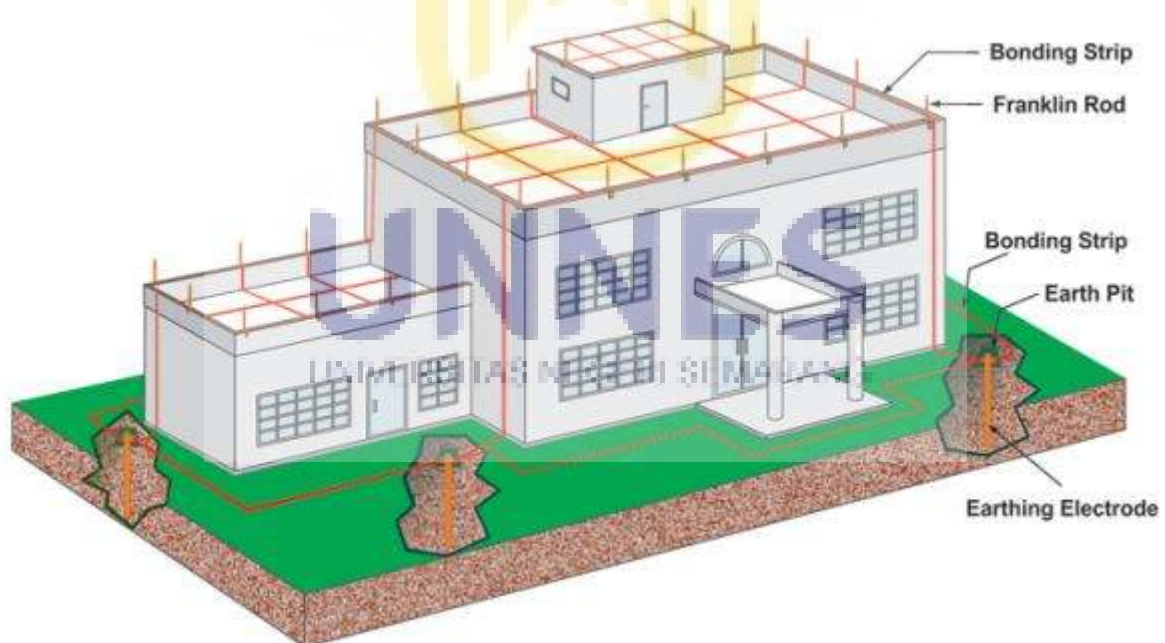
Sistem komunikasi yang diterapkan untuk komunikasi yang terjadi dari atau keluar bangunan pasar dapat berupa telepon, *facsimile*, atau internet.

5.2.9. Sistem Penangkal Petir

Salah satu sistem penangkal petir yang akan digunakan pada bangunan Pasar ini adalah;

Sistem Faraday

Sistem yang umum digunakan pada bangunan-bangunan di Indonesia. Sistem ini terdiri dari tiang-tiang kecil yang terbuat dari tembaga setinggi 30 cm dan kabel tembaga sebagai penghantar ke bumi. Sistem ini sangat cocok untuk bangunan Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan di kota Magelang, karena bangunannya cenderung berbentuk horizontal.



Gambar 5.18 Sistem Faraday

Sumber: pinstopin.com

5.2.10. Sistem Keamanan

Pengamanan dilakukan dengan dua cara, yaitu pengamanan secara manual (dengan bantuan petugas *security*) dan pengamanan secara mekanikal (dengan menggunakan CCTV) pada tempat-tempat yang membutuhkan tingkat keamanan yang tinggi seperti di kios, serta atm center.



Gambar 5.19 CCTV

Sumber: pinstopin.com

5.2.11. Sistem Transportasi Vertikal

Sebagai bangunan pasar yang bertingkat, diperlukan keberadaan sistem transportasi vertikal diantaranya yaitu *passanger conveyor*, tangga ramp.



Gambar 5.20 Passanger Conveyor

Sumber: pinstopin.com

Penggunaan *Passanger Conveyor* sangatlah penting, dibandingkan dengan *escalator*, *Passanger Conveyor* memiliki tingkat kenyamanan dan keamanan yang tinggi. Alat ini juga sangat membantu kaum difable yang menggunakan kursi roda untuk

transportasi vertikal. Tangga dan ramp adalah alat transportasi statis yang umum digunakan pada bangunan di Indonesia. Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia umumnya sudah mahir untuk mengerjakan tangga dan ramp.



Gambar 5.20 tangga

Sumber: pinstopin.com

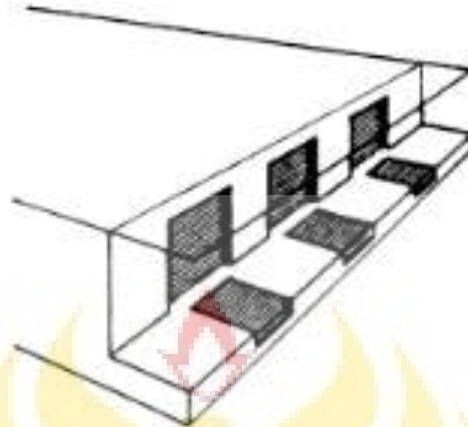


Gambar 5.21 ramp

Sumber: pinstopin.com

5.2.12. Sistem Bongkar Muat

Pasar adalah tempat yang memerlukan area bongkar muat barang. Desain yang digunakan adalah bongkar muat dengan kanopi dan ramp hidrolik. Aktivitas bongkar muat tidak akan terganggu bila terjadi hujan.



Gambar 5.22 Desain Bongkar muat dengan kanopi & ramps hidrolik
Sumber: Ernest Neufert, Architect Data

5.3. Aspek Struktural

Sistem struktur yang dibutuhkan pada bangunan Pasar Kuliner, Seni dan Kerajinan di Kota Magelang ini adalah sistem struktur yang dapat memberikan kekokohan, daya tahan, kekakuan dan perlindungan terhadap gangguan alam, misalnya gempa, angin, dan kebakaran. Selain itu sebagai bangunan yang *low cost*, maka harus mempertimbangkan ke ekonomisan sistem strukturnya tanpa menghiraukan kebutuhan dan kondisi iklim setempat. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pemilihan sistem struktur diantaranya yaitu:

- 1) Bentuk Arsitektural
- 2) Keadaan Lingkungan Sekitar
- 3) Daya Dukung Tanah
- 4) Kemudahan mendapat bahan bangunan

Dengan melihat pertimbangan yang ada struktur bangunan yang akan digunakan pada pasar adalah:

a. Struktur Lantai

Menggunakan plat beton dengan balok dan anak balok. Pengerjaannya sangat mudah dan penerapannya terbilang murah.

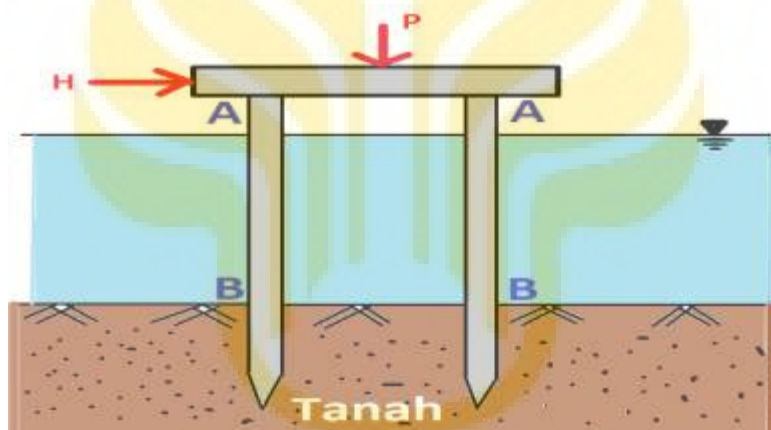


Gambar 5.23 plat beton, dan balok

Sumber: olx.com

b. *Sub Struktur*

Untuk pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang. Pondasi ini dalam pengerjaannya relatif mudah dan teknologi yang digunakan untuk membuat struktur ini sudah tersedia di Indonesia. Selain itu, pondasi ini bisa dibangun dengan harga yang ekonomis.

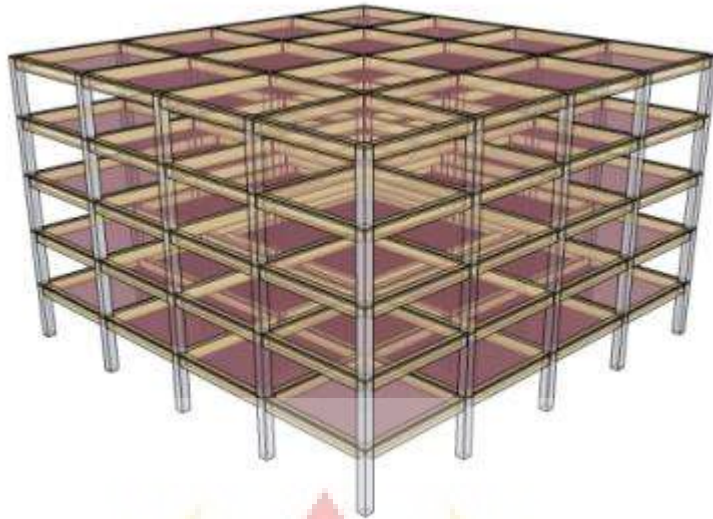


Gambar 5.24 pondasi tiang pancang

Sumber: ilmusipil.wordpress.com

c. *Mid Struktur*

Menggunakan struktur rangka kaku. Yang terdiri dari balok dan kolom. Struktur ini sudah umum ditemui di Indonesia, pengerjaannya bisa menggunakan sistem cor di tempat, maupun dengan sistem precast. Selain itu struktur seperti ini sangat kuat bila bangunan terbebani gaya horizontal akibat angin dan gempa bumi.



Gambar 5.25 struktur angka kaku
Sumber: ilmusipil.wordpress.com

d. *Up Struktur*

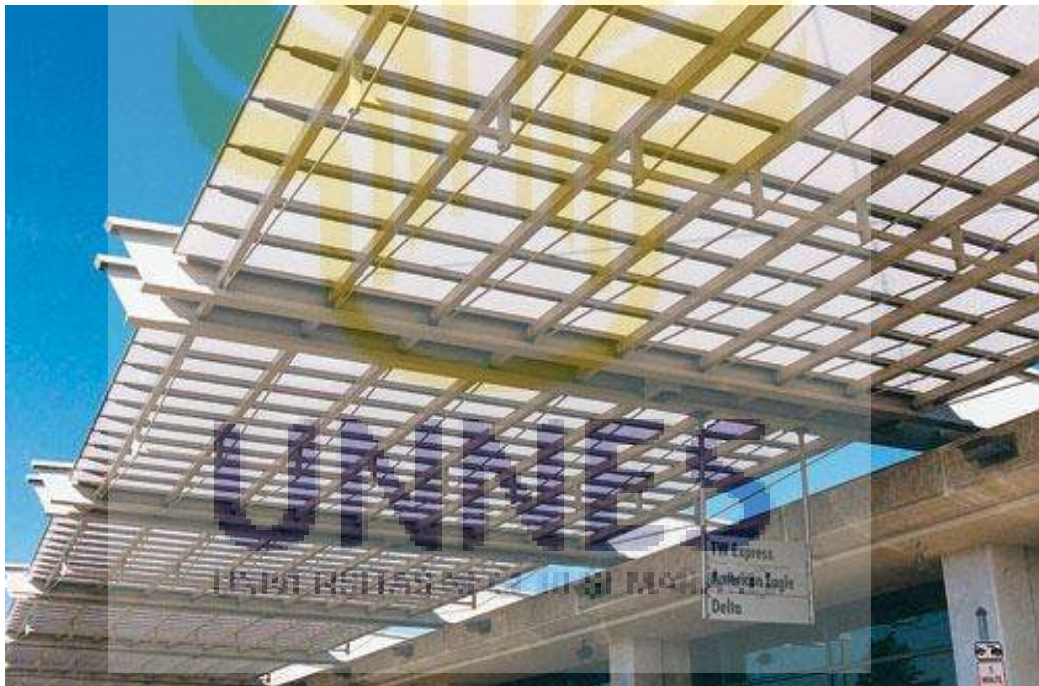
Up struktur pada bangunan ini menggunakan atap plat beton dan dikombinasikan dengan rangka besi dan rangka baja. Dua bahan ini sangat mudah ditemukan di Indonesia dan pengaplikasiannya sudah cukup banyak ditemukan. Teknologi yang digunakan juga sudah ada di Indonesia.



Gambar 5.26 atap beton
Sumber: ilmusipil.wordpress.com



Gambar 5.27 rangka besi
Sumber: ilmusipil.wordpress.com



Gambar 5.28 atap polycarbonate rangka baja
Sumber: ilmusipil.wordpress.com

5.4. Aspek Fungsional

Fungsi bangunan Pasar Kuliner, seni dan Kerajinan adalah sebagai bangunan yang mewadahi aktivitas berdagang kuliner dan barang kerajinan, serta mewadahi aktivitas pertunjukan kesenian.

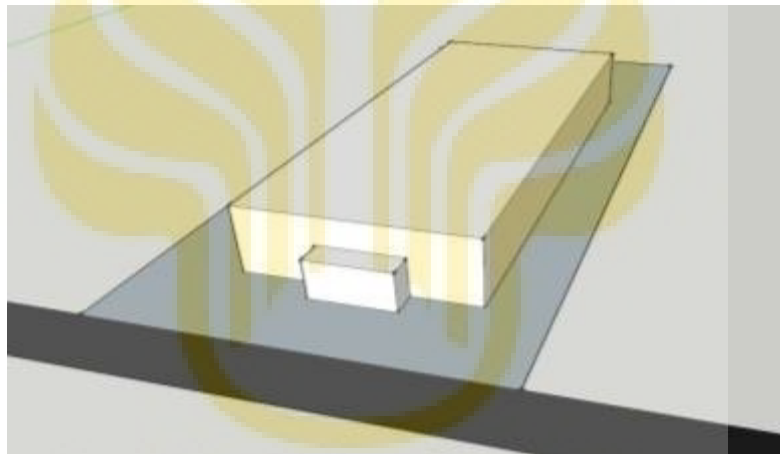
5.5. Aspek Arsitektural

a. Tampilan Bangunan

Tampilan Bangunan pasar kuliner, seni dan kerajinan ini mengadopsi gaya Arsitektur Kontemporer, dimana akan terlihat fasad bangunan yang unik dan mengandung unsur kekinian. Penggunaan elemen-elemen arsitektur untuk daerah tropis juga akan diterapkan pada bangunan ini, Kota Magelang yang sekarang identik dengan sebutan kota sejuta bunga sejak jaman kolonial Belanda punya sebutan Tuin van Java yang artinya “Tamannya Pulau Jawa”. Inilah yang menjadikan inspirasi untuk menambahkan elemen bangunan untuk kemudian dapat diaplikasikan ke dalam bangunan, yaitu dengan membuat atap bangunan menyerupai mahkota bunga.

b. Bentuk dan massa bangunan

Bentuk bangunan yang akan didesain yaitu seperti pada pasar modern, serta massa bangunannya dibuat menjadi satu massa bangunan tunggal.

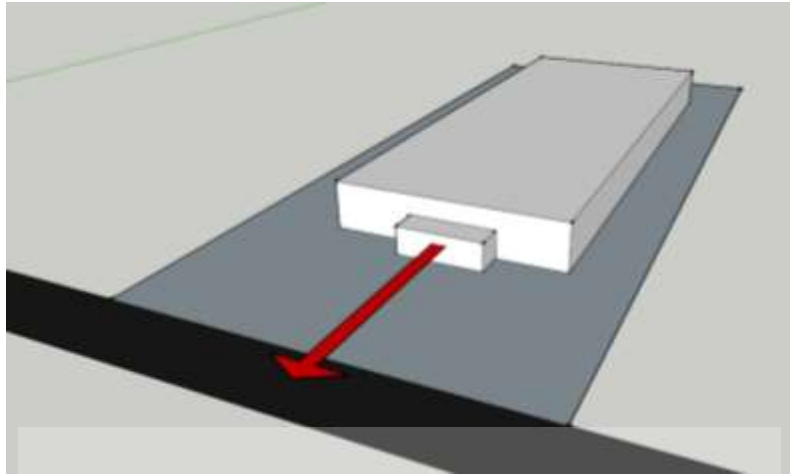


Gambar 5.29 masa bangunan tunggal

Sumber:sketsa penulis

c. Orientasi bangunan

Penentuan orientasi bangunan didasarkan kemudahan menuju fasilitas kota. Sudah ada akses jalan sebagai fasilitas kota yang berada berdampingan dengan site. Sehingga orientasi bangunan dihadapkan pada jalan raya.

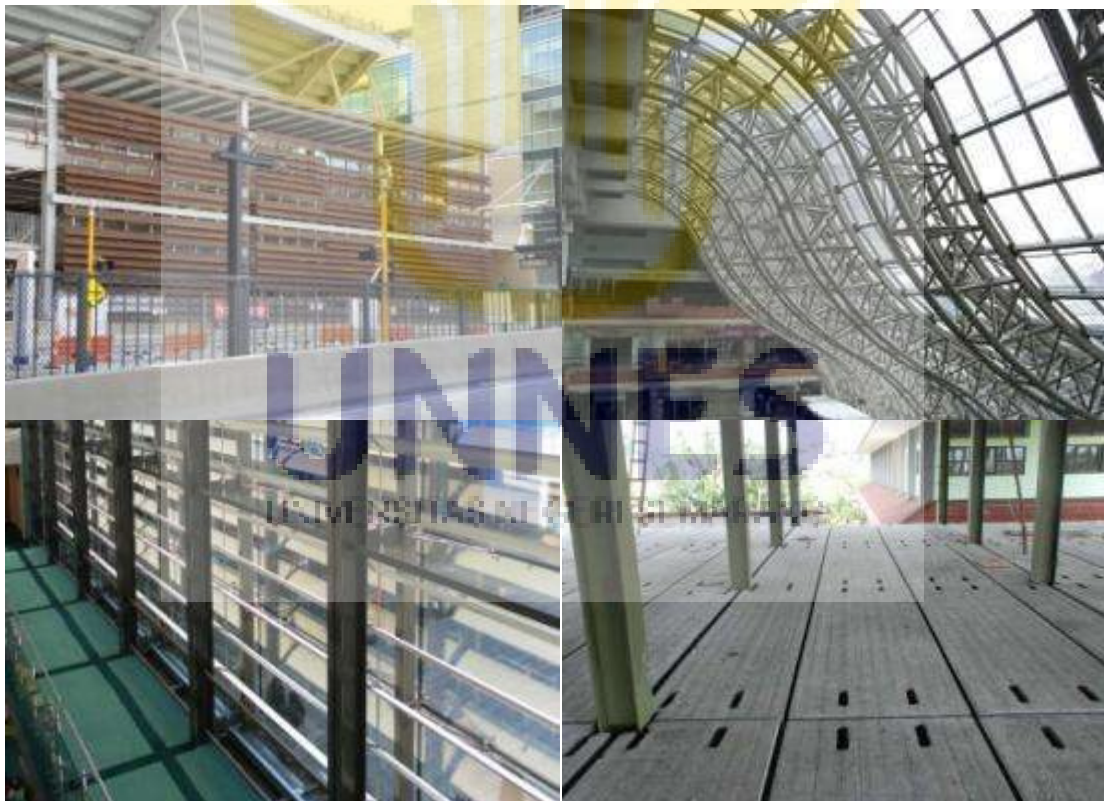


Gambar 5.30 orientasi bangunan

Sumber:sketsa penulis

d. Pemilihan Material

Material-material yang nantinya akan digunakan yaitu material yang dapat mendukung konsep arsitektur kontemporer, yaitu rangka baja, material stainless steel, lantai keramik, material dari kayu, beton dan material berbahan alumunium.



Gambar 5.31 material bangunan yang digunakan

Sumber:archdaily.com

5.6.. Sistem Sirkulasi

Sirkulasi merupakan hal yang sangat penting pada pasar, karena pasar sebagai tempat untuk melakukan kegiatan memilih atau mencari barang pada suatu spot yang berbeda-beda. Pergerakan manusia di dalamnya juga sangat dinamis dan tidak berpola. Sistem sirkulasi yang digunakan pada pasar ini adalah

Pola sirkulasi Menyebar

Pola sirkulasi ini memberikan kebebasan bagi pengunjung untuk memilih tempat belanja yang akan dituju dengan memanfaatkan ruang main entrance atau hall sebagai ruang transisi. Selain itu juga dapat dengan mendesain ruang sirkulasi utama yang membelah bangunan pasar sebagai terusan dari pintu masuk.



Gambar 5.32. Pola sirkulasi menyebar

Sumber : Francis D.K. Ching

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

A.A Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bintarto, R, 1983, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*,Ghalia Indonesia, Jakarta.

Chiara, Joseph De, Koppelman, Lee. K.1997.*Standar Perencanaan Tapak*.Erlangga, Jakarta.

Ching, Francis D.K. 1999, *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya (terjemahan)*,Erlangga, Jakarta.

Dispendukcapil Kota Magelang,2015.

Disperindag Kota Magelang, 2015.

Duncan, Phillips, dan Hollander,1981.*Manajemen Toko Eceran*, Balai Aksara. Jakarta.

FEDEP Kota Magelang,2015

Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No: 272/HK 105/DRJD/96

Neufert, Ernst, 1994. *Data Arsitek Edisi Kedua*.Erlangga,Jakarta.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2004. Tentang Garis Sempadan

Peraturan Wali Kota Magelang No 66 Tahun 2012. Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Diunduh pada tanggal 19 Juni 2015.

RDTRK Kota Magelang 2011-2031.Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015.

Sugiyanto,dkk, 1997, *Jaringan Utilitas Bangunan*,Semarang.

ada.gov. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

alatpemadamkebakaran.biz. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

anekakerajinan.com.Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015.

antara.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

archdaily.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

buildingutility.wordpress.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

detail-online.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

diytrade.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

dhruvatec.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

everyday.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

hanifarasby.blogspot.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

hvactutorial.wordpress.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

islamicpos.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

kerajinantangan.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

kesenianrakyatmagelang.blogspot.com. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015.

kulinermagelang.blogspot.com. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015.

magelangdailyphotos.wordpress.com. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015.

magelang.go.id. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

makananindonesia-top.blogspot.com. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015.

omclassic.com .Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015.

pinstopin.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

pusatkerajinan.com. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015.

rakitrumah.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

suaramerdeka.com. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015.

wikimapia.com. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2015.

